

**TAREKAT ALAWIYYAH DI DESA CISURU KECAMATAN CIPARI  
KABUPATEN CILACAP, 1912-2007**



**Dosen Pembimbing : Drs. Dudung Abdurrahman.M.Hum**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Disusun oleh :**

**MIFTAHURROHMAH**

**04121856**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2009**

## SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahurrahmah  
NIM : 04121856  
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam  
Fakultas : Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2009

  
Miftahurrahmah  
NIM. 04121856

Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.  
Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudari Miftahurrohmah.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

TAREKAT ALAWIYYAH DI DESA CISURU KECAMATAN  
CIPARI KABUPATEN CILACAP, 1912-2007

yang ditulis oleh :

Nama : Miftahurrohmah

Nim : 04121856

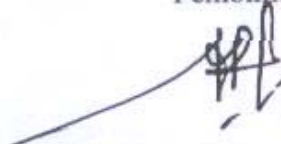
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 28 Januari 2009

Pembimbing



Drs. Dudung Abdurahman, M. Hum.  
NIP: 150240122



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 471/2009

Skripsi dengan judul : TAREKAT ALAWIYAH DI DESA CISURJ KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP 1912-2007

Yang dipersiapkan dari disusun oleh:

Nama : MIFTAHURROHMAH

NIM : 04121856


Telah dimunaqasyahkan pada : 03 Maret 2009

Nilai Munaqasyah : B

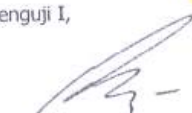
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang,

  
Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum  
NIP.150240122

Penguji I,

  
Dr. Ali Sidiqin, M.Ag  
NIP. 150285392

Penguji II,

  
Lathiful Khuluq, MA, Ph.D  
NIP.150252263

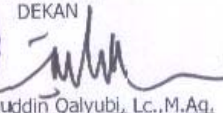
Yogyakarta, 20 Maret 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN



  
Syaibuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.  
NIP . 150218625

## MOTTO

•

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.  
(Q.S Ar-Ra'ad ayat 28)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Semarang: Tanjung Mas Inti), hlm.370.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan kepada:*

- ❖ *Kedua orang tuaku (Bapak dan Mama)*
- ❖ *Kakak dan Eyang.*
- ❖ *Abah, Ibu Nikmah dan keluarga*
- ❖ *Saudaraku di Jurusan PAI dan BSA (U dan H)*
- ❖ *Almamater UIN Sunan Kalijaga*
- ❖ *Teman-teman mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2004.*

## ABTRAKSI

Dari bahasa Arab dari kata *Ath-Thariq* yang berarti jalan. Dari segi istilah tarekat sering dikaitkan dengan organisasi tarekat yaitu dalam suatu kelompok organisasi dalam lingkungan Islam tradisional) yang melakukan amalan-amalan zikir tertentu yang mulanya telah ditentukan oleh pemimin organisasi tarekat. Tarekat Alawiyah merupakan tarekat yang tergabung dalam tarekat Mu'tabarah yang telah jelas asafsyariatnya yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Tarekat Alawiyah adalah suatu tarekat yang ditempuh oleh para shalaf sholeh dalam tarekat ini mereka mengajarkan al-kitab (Al-Quran) dan sunah kepada masyarakat dan sekaligus memberikan suri tauladan dalam penganalan ilmu dengan keluhuran Akhlak dan kesungguhan hati dalam menjalinkan Rasulullah saw. Tarekat Alawiyah ini didirikan oleh Imam Ahmad bin Isa Al-Muhajir, nama lengkapnya imam Alwi Bin Ubaidillah bin Ahmad Al-Muhajir seorang tokoh sufi terkemuka pada abad ke 17 M.

Berdasarkan kepada paa penganut tarekat masyarakat desa cisuru menganut tarekat, tarekat didesa cisuru antara lain: Qadiriyah, Naqsyabandiyah dan Alawiyah. Didesa cisuru tarekat yang bwerkembang adalah tarekat Alawiyah hal ini dilihat dari banyak penganut mulai dari masa khalifah yang pertama yaitu kyai Hasan Sadzali sampai pada khalifah yang kedua yaitu kyai awahir.

Sejarah awal masuknya tarekat Alawiyah kedesa Cisuru , kecamatan Cipari dan sekitarnya karena meneruskan tarekat Alawiyah yang ada dan berkembang masuk pada tahun 1912 masa khalifah yang pertama dan di teruskan oleh kalifah yang kedua pada tahun 1992. Tarekat Alawiyah di desa Cisuru melakukan ritual tarekat pada setiap hari minggu manis, karena hari itu telah menjadi kesepakatan anggota jamaah tarekat. Ritual tarekat di mulai pada pukul 09.00-14.00.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan bagaimana sejarah tarekat Alawiyah di desa Cisuru ?, apa ritual serta ajaran dari tarekat Alawiyah di desa Cisuru ?, dan aktivitas sosial keagamaan kaum Alawiyin.

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian sejarah yang merupakan penelitian bersifat lapangan dengan metode field research yang pencarian datanya dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dan menggunakan pendekatan sosiologis. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tarekat Alawiyah merupakan <sup>tarekat</sup> muktabarah yang telah jelas asal syariatnya, dan tarekat alawiyah ini didirikan oleh Imam Ahmad bin Isa Al-Muhajir, nama lengkapnya imam Alwi Bin Ubaidillah bin Ahmad Al-Muhajir. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan dan metode observasi serta wawancara.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Pencipta alam semesta ini yang telah melimpahkan rahmat, toaufik, hidayah dan inayah kepada kita semua.. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhamad saw, keluarga, para sahabat serta para pengikut setia yang telah memberi sinar terang pada umatnya menuju jalan kebahagiaan untuk hidup di dunia dan akherat. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi banyak kekurangan serta tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H Sihabudin Qolyubi, Lc. M. Ag. Dekan Fakultas Adab beserta stafnya.
3. Ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta stafnya.
4. Dra. Hj. Siti Maryam, S. Ag, M. Ag selaku penasehat akademik yang telah membantu kelancaran akademik penulis.



5. Bapak Dudung Abdurrahman, M. Hum., sebagai pembimbing, yang telah memberikan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Adab dan khusus untuk Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi semua mahasiswa.
7. Seluruh karyawan Fakultas Adab yang telah memberikan kenyamanan dalam pelayanan kepada semua Mahasiswa.
8. Seluruh staf perpustakaan UPT dan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orangtua, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun spirituil dan semangat sehingga termotivasi untuk selesai kuliah.
10. kepada semua teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2004, yang telah menemani baik di kala suka dan duka serta menjalani indahny kebersamaan.
11. Untuk temanku yang mengambil kosentrasi sejarah, Nur dan Ira.

Harapan penulis semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan penyusun hanya bisa memanjatkan doa semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang setimpal Amin Ya Rabbal alamin.

Yogyakarta 20 januari 2009.

penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika pembahasan.....	14
BAB II. SEJARAH TAREKAT ALAWIYAH.....	16
A. Asal-usul .....	16
B. Tokoh-tokoh .....	23
C. Tarekat Alawiyah di Desa Cisuru.....	33

1. Priodisasi Tarekat Alawiyah di desa Cisuru.....	33
2. Para Pemimpin Tarekat Alawiyah di desa Cisuru.....	36
<b>BAB III. AJARAN, RITUAL DAN PENGANUT TAREKAT</b>	
ALAWIYAH .....	41
A. Ajaran .....	41
B. Ritual .....	48
C. Penganut .....	50
<b>BAB IV. AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAN KAUM ALAWIYIN</b>	<b>57</b>
A. Pengajian.....	57
B. Manaqiban.....	60
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A.Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masuknya Islam ke wilayah Indonesia menurut pendapat para ahli sejarah sekitar abad ke VII atau abad ke VIII M. atau tepat pada abad pertama Hijriyah. Masuknya Islam ke wilayah Indonesia ini melalui dua jalur yaitu: jalur utara dan jalur selatan. Jalur utara dengan jalan Arab (Mekkah dan Madinah)-Damaskus-Baghdad-Gujarat (Pantai Barat India)-Srilanka sampai ke Indonesia, sedangkan Jalur selatan dengan jalan Arab (Mekkah-Madinah)-Yaman-Gujarat (Pantai Barat India)-Srilanka sampai ke Indonesia,<sup>1</sup> tempat-tempat itu masing-masing mempunyai peran dalam perkembangan Islam. Dalam perkembangannya kemudian, jaringan hubungan seperti itu terus berlanjut timbal balik dari abad ke abad, generasi ke generasi, mula-mula berupa jaringan perdagangan, berlanjut kepada jaringan ulama, dan tasawuf-tarekat.<sup>2</sup> Melalui jalur itulah Islam tersebar dan masuk sampai ke wilayah Indonesia. Penyebaran Islam di Indonesia terjadi dengan cara perdagangan, perkawinan dan pembebasan budak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam RI, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 118.

<sup>2</sup> Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami tarekat-tarekat Mu'tabarah di Indonesia* (Semarang: Perdana Media Group, 2004), hlm. 6.

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. RI, *Pendidikan Agama Islam* hlm.118.

Melalui perdagangan. Pedagang muslim Arab selain berdagang mereka juga bertindak sebagai mubaligh. Melalui perkawinan, para pedagang muslim itu ada yang menetap di Indonesia dan menikah dengan penduduk setempat, sudah barang tentu mereka menjadi keluarga muslim dan menyebarkan agama islam yang gigih. Melalui pembebasan budak, pada masa masuknya Islam di Indonesia, perbudakan masih berlaku. Banyak budak saudagar Hindu dan Budha yang dibeli oleh saudagar muslim, kemudian dimerdekakan. Mereka masuk dengan keadilan dan menganut agama Islam.<sup>4</sup>

Dari segi bahasa kata tarekat berasal dari bahasa Arab dari kata *At-Thariq* yang berarti jalan, keadaan, aliran dan garis silsilah.<sup>5</sup> Oleh karena itu jalan yang harus ditempuh adalah meditasi konsentrasi di dalam zikir pada Allah swt, maka yang bisa menangkap dan menghayati zat Allah dan alam ghaib adalah mata hati atau kalbu, jiwa manusia. Jalan menuju Allah beranekaragam tak ada hingganya seperti yang telah diungkapkan oleh Al-Ghazali jalan menuju Allah ada tiga macam: *pertama*. Penyucian hati, *kedua* konsentrasi dalam zikir kepada Allah<sup>6</sup>, *ketiga*. Fana fi illah.<sup>7</sup> Perkataan tarekat

---

<sup>4</sup>*Ibd.*, hlm. 119.

<sup>5</sup> Drs.H. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 269.

<sup>6</sup> Simuh, *Tasawuf Perkembangannya Dalam dunia Islam* (Jakarta; Grafindo Persada, 1997), hlm.39.

<sup>7</sup> فنى-فن-الفناء (fana) artinya: penghancuran diri. Sebelum seorang sufi dapat bersatu dengan Tuhannya ia harus terlebih dahulu menghancurkan dirinya, yaitu selama ia masih sadar akan dirinya, ia tak akan dapat bersatu dengan Tuhannya. Penghancuran diri dalam tasawuf disebut fana. Penghancuran dalam istilah sufi senantiasa di ikuti oleh *Baqa* (بقي-البقى) = tetap terus hidup, fana dan baqa merupakan kembar dua. Hal ini dapat dilihat dari faham-faham sufi sebagai berikut: فنى من فنى عن جهله بقي بعلمه: artinya jika kejahilan dari seseorang hilang yang akan tinggal ialah pengetahuan. Fana yang dicari sufi adalah penghancuran diri yaitu: *Al-fana an Al-nafs* (الفناء عن النفس) yang dimaksud adalah hancurnya perasaan atau kesadaran tentang adanya tubuh kasar manusia. Lihat filsafat Mistisisme Dalam Islam. Karya Harun Nasution, penerbit Jakarta: Bulan Bintang. 1977. hlm. 79.

dalam terminologi tasawuf Islam berarti jalan. Jalan yang dimaksud adalah jalan menuju surga, yaitu mendekatkan diri kepada Allah swt melakukan amal ibadah, amal shaleh dan menjauhi larangannya. Tarekat merupakan suatu kelompok organisasi dalam lingkungan Islam yang melakukan amalan-amalan dzikir dan melakukan suatu sumpah yang formulanya telah disampaikan oleh pemimpin tarekat.<sup>8</sup>

Pada masa permulaan Islam tarekat itu hanya terdapat dua macam yaitu: Tarekat Nabawiyah, yaitu amalan yang berlaku di masa Rasulullah saw, yang dilaksanakan secara murni. Dinamakan juga dengan “ tarekat Muhammadiyah atau Syariat”. Tarekat Salafiah, yaitu cara beramal dan beribadah pada masa sahabat, dengan maksud memelihara dan membina syari’at Rasulullah saw, dinamakan juga tarekat salafus saleh.<sup>9</sup>

Sesudah abad ke 2H, tarekat Salafiyah mulai berkembang secara tidak murni hal ini adanya pengaruh filsafat dari alam fikiran manusia telah memasuki negara-negara Arab seperti filsafat Yunani, India dan Tiongkok sehingga pengamalan tarekat bercampur dengan filsafat. Sesudah abad ke 2 itu

---

Pangkat kedupuluh perjalanan sufi adalah fana (peniadaan diri). Mereka meleburkan nafsu jasmani mereka didalam peniadaanpeniadaan diri dan menjadi hapusdari segala yang berada dibawahnya. Lihat buku tasawuf dulu dan sekarang karya Sayied Husai Nasr terjm oleh Abdul Hadi, penerbit Jakarta: Pustaka Firdaus. 1991. hlm. 92.

*Fana fi Syaikh* yaitu beranggapan bahwa diri sendirimengada dalam dala wujud sang guru da kemudian meniadakan diri didalamnya. *Fana fi rasull* juga sama halnya hanya pada diri Rasull. Sedangkan *fana Fi illah* adalah fana di dalam Allah. Kalau sudah demikian maka abdi tidaklah ada hanya Tuhan semata yang ada. Eksistensi seorang abdi hanyalah sebagai perwujudan sifat Tuhan di dalam fana. Lihat cakrawala tasawuf karya Khan Sahib Khaja Khan Byt, penerbit Jakarta: Rajawali Pers 1987. hlm. 236.

<sup>8</sup>Totok Jumantoto dan Samsul, *Kamus Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 239.

<sup>9</sup> Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsabandiah* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm. 9.

muncul tarekat sufi yang diamalkan orang-orang sufi dengan tujuan kesucian melalui empat tingkat yaitu: Syariat, Thariqat, Haqikat dan Maqrifat.<sup>10</sup>

Gerakan tarekat itu baru menonjol dalam dunia Islam pada Abad ke XII Msebagai lanjutan dari kegiatan kaum sufi terdahulu. Kegiatan ini dapat ditandai dengan sil.silah tarekat selalu dihubungkan dengan nama pendirinya dan tokoh-tokoh sufilainya. Setiap tarekat mempunyai syaikh,badal, khalifah, kaifiyah zikir dan upacara ritual masing-masing seperti tarekat Alawiyah yang ada di desa Cisuru kecamatan Cipari, kabupaten Cilacap. Perkembangan tarekat itu begitu cepat melalui murid-murid yang telah diangkat menjadi khalifah untuk mengajarkan dan menyebarluaskan ajaran kedaerah-daerah dan desa-desa.

Tarekat yang sekarang berkembang di wilayah Indonesia berjumlah 41 aliran yang tergabung dalam tarekat Mu'tabarah. Tarekat Alawiyan merupakan salah satu tarekat yang tergabung dalam tarekat Mu'tabarah yang dibawa oleh Nabi Muhamad saw. Tarekat Alawiyyah berasal dari Syaikh Muhamad bin Alawi yang dijuluki Ba'Alawi dia adalah keturunan dari Nabi Muhamad saw dari Hasan ra dan Fatimah ra.

Tarekat Alawiyyah berasal dari daerah Hadramaut yang terletak di Yaman Selatan. Tarekat Alawiyyah yang berada di wilayah Indonesia ini merupakan tarekat sufi tertua karena pembesarnya adalah Imam Ahmad bin Isa Al-Muhajir. Tarekat Alawiyyah yang berada di wilayah Indonesia tersebar luas ke

---

<sup>10</sup> *Syariat* adalah: mengetahui dan mengamalkan ketentuan-ketentuan syariat sepanjang yang menyangkut dengan yang lahiriyah. *Thariqat* adalah perjalan seorang shaliq menuju Tuhan dengan cara menyucikan batin. *Hakikat* adalah kenyataan tentang sesuatu, *Mariafat* adalah tingkatan tertinggi dimana orang telah mencapai kesucian hidup dalam alam rohani, memiliki pandangan tembus cahayadan mengetahui hakikat atau rahasia bersama Allah.

daerah Kudus, Magelang, Purworejo, Cilacap ,selain di kota-kota besar tarekat Alawiyyah juga masuk dalam desa sehingga berkembang. Di setiap desa itu ada khalifah yang ditugasi oleh mursyid untuk menyebarkan ajaran tarekat Alawiyyah, dan di setiap desa yang dipegang oleh Khalifah tarekat itu mempunyai ritual kegiatan masing-masing.

Tarekat Alawiyyah masuk ke desa Cisuru pada awal tahun 1912 M , awal mulanya ada salah seorang warga desa Cisuru yang ingin mempelajari ilmu agama Islam dan mendalaminya, serta belajar ilmu tarekat untuk memperkenalkan, memajukan dan mengembangkan agama Islam kepada masyarakat Cisuru pada khususnya dan masyarakat kecamatan Cipari pada umumnya. Tarekat di desa Cisuru ada tiga yaitu tarekat Naqsyabandiayah, Qadiriyyah dan Alawiyyah, namun yang berkembang adalah tarekat Alawiyah. Hal ini dilihat dari banyaknya penganut mulai dari masa pemimpin yang pertama Hasan Sadzali yang menjabat sebagai khalifah, tarekat Alawiyyah di desa Cisuru dikenal dengan Tarekat Alawiyyah Al Haddadiyah, selain pengikutnya yang banyak di desa Cisuru itu ada khalifah tarekat Alawiyyah. Khalifah tarekat Alawiyyah di desa Cisuru mulai awal masuk tarekat sampai sekarang ada dua yaitu kiyai Hasan Sadzali dan kiyai Jawahir.<sup>11</sup>

Tarekat Alawiyah di desa cisuru mulai awal masuk tarekat sampai sekarang ada dua yaitu Kiyai Hasan Sadzali dan Kiyai Jawahir. Keunikan dari tarekat Alawiyyah di desa Cisuru karena adanya khalifah yang telah di tunjuk oleh Mursyid menggantikan mursyidnya untuk mengajarkan dan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Hindun Warga Desa Cisuru pada tanggal 28 juni 2008.



menyebarkan ajaran tharikat Alawiyyah, selain adanya dua khalifah yang menjadi pemimpin di desa cisuru jumlah pengikut tarekat Alawiyyah lebih banyak sebab masyarakat desa cisuru mengakui adanya khalifah di banding dengan Naqsyabandiyah dan Qadiriyyah, karena kedua tarekat tersebut tidak ada khalifah.. di desa Cisuru struktur organisasi tarekat Alawiyyah itu ada khalifah dan murofik. Murofik itu hanya istilah pada dasarnya sama dengan sekertaris dan bendahara, yang mengatur keuangan dan mencatat pengeluaran untuk kegiatan tarekat.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah.**

Dari uraian latar belakang di atas maka dalam penulisan skripsi ini akan dibahas tentang tarekat Alawiyyah di Desa Cisuru, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap dalam periode tahun 1912-2007. Permasalahan pokok yang dibahas adalah sejarah perkembangan tarekat Alawiyyah khusus di wilayah desa Cisuru. Periode tahun 1912 adalah masa awal masuknya ajaran tarekat Alawiyyah ke desa Cisuru, sedangkan tahun 2007 sebagai sejarah berkembangnya tarekat Alawiyyah, dan batasan terakhir dari penelitian ini adalah untuk mempermudah pelacakan sumber-sumber informasi.

Untuk itu sebagai titik pijak dalam penelitian ini akan dijabarkan tentang rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah tarekat Alawiyyah di desa Cisuru.?
2. Apa ajaran serta ritual tarekat Alawiyyah di desa Cisuru.?
3. Bagaimana aktivitas sosial keagamaan kaum Alawiyyah di desa Cisuru.?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pada permasalahan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah dari tarekat Alawiyyah khususnya di desa Cisuru.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa serta mengetahui ajaran dan ritual tarekat Alawiyyah
3. Mengetahui aktivitas sosial keagamaan kaum Alawiyyin

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan sejarah tarekat Alawiyyah.
2. Menambah ilmu dan wawasan tentang sejarah tarekat Alawiyyah.

### D. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan suatu hal yang penting dalam ilmu pengetahuan yaitu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala baru mengisi yang sudah ada atau sudah terjadi.

Ada beberapa karya peneliti terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka:

Pertama, buku karya Thohir Husin Yahya yang berjudul: *Mutiara Ratibul Attas*. Di terbitkan oleh PT Tanjung Mas Inti Semarang, pada tahun 2007. Buku itu berisi tentang guru-guru tarekat Alawiyah, silsilah shahibur ratib, dan juga berisi Ratibul Attas dan yang menjadi pembahasan utama

adalah tokoh yang menciptakan ratib ini yaitu Al-Imam Umar Bin Abdurrahman Al-Attas. Di dalam buku itu juga di tulis tentang bacaan-bacaan dari Ratib Al attas.

Kedua, skripsi karya Aas Nurasiyah yang berjudul *Tarekat Alawiyah Di Pondok Pesantren Al- Imam Bulus Gebang Purworejo( 1990-1999)*. Di terbitkan pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 1999. Skripsi ini berisi tentang sejarah dari pondok pesantren Al-Iman di daerah Purworejo mulai dari gambaran umum Pondok Pesantren Al-Iman dilihat dari keadaan sosial budaya masyarakat Bulus, perkembangan aktivitasnya serta sejarah tarekat Alawiyyah dan penganutnya. Yang telah berkembang di Purworejo dan Silsilah Guru Mursyid.

Ketiga, skripsi karya Usrifah yang berjudul *Aktifitas Jam'iyah Ratib Al-Attas di Desa Moga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang (1995-2005)*. Di terbitkan pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2007.

Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang Jam'iyah Ratib Al-Attas di Desa Moga mulai dari gambaran umum desa, sekilas tentang Ratib Al-Attas dilihat dari tokohnya yaitu Al-Imam Al-Habbib Umar bin Abdurrahman Al-Attas sebagai penyusun zikir Ratib Al-Attas, peranan dan respon masyarakat terhadap Ratib Al-Attas.

Keempat, skripsi karya Umi Salamah yang berjudul *Pemikiran Sayyid Abdullah Al-Haddad Tentang Tasawuf*. Diterbitkan pada Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2003. Dalam skripsi tersebut

berisi tentang karakteristik tasawuf mulai dari pengertian tasawuf, sejarah dari tasawuf, serta riwayat hidup Syaikh Abdullah Al-Haddad mulai dari biografi kehidupan dan pemikiran, yang utama tentang tasawuf dan karya-karyanya.

#### E. Landasan teori.

Landasan teori sebagai kerangka pemikiran adalah jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkap dan menunjukkan masalah-masalah yang telah didefinisikan. Kerangka sebagai penuntun dalam menjawab, memecah dan merenungkan masalah atas dalam target dekat ini amat berguna untuk merumuskan hipotesis.<sup>12</sup>

Sejarah tarekat Alawiyah yang berasal dari daerah Hadramaut Yaman Selatan. Tarekat Alawiyah ini merupakan tarekat Mu'tabarrah, tarekat Alawiyyah juga merupakan sejarah sosial karena terkait dengan masyarakat. Sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan berkembang. Sejarah sosial juga mempunyai hubungan erat dengan sejarah ekonomi. Intitusi sosial juga merupakan bahan garapan bagi sejarah sosial dan sejarah sosial dapat mengambil fakta social sebagai bahannya.<sup>13</sup>

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologis yang di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji dan dengan pendekatan ini juga dapat dikatakan sebagai sejarah sosial karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan jenis, hubungan

---

<sup>12</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.4.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 39-43.

sosial, konflik berdasar kepentingan, setatus sosial, pelapisan sosial dan peranata sosial.<sup>14</sup> Pendekatan sosiologi di gunakan untuk melihat bagaimana timbulnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwan kepada Allah swt. melalui jalan tarekat masyarakat berkumpul untuk mendekatkan diri kepada Allah di suatu pondokan atau tempat ibadah.

Seperti yang diketahui bahwa tarekat merupakan gerakan social keagamaan yang terstruktur oleh karena itu tarekat sering kali di hubungkan dengan nama organisasi sufiisme, melalui seorang mursyid yang mengajarkan ilmu tarekat kepada murid-muridnya yang telah berkumpul disekitarnya dan melakukan latihan sepiritual dibawah bimbingan guru yang apabila memperoleh *Hirqah* (symbol ketulusan), maka ia akan menjadi kelompok sufi dan bisa menggantikan sang mursyid.<sup>15</sup>

#### F. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian sejarah yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan demikian untuk memperoleh data sejarah yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan suatu metode penelitian. Metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah

---

<sup>14</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.11.

<sup>15</sup> Fazrurrohman *Islam*. Terjemahan Asihin Muhamad (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 194.

penyelidikan atas suatu masalah dan mengaplikasikannya jalan pemecahannya dari perspektif Historis.<sup>16</sup>

Metode sejarah itu sebagai proses menguji dan menganalisa kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat di percaya<sup>17</sup>. Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang fokus pada penelitian lapangan dengan metode Field Research karena penelitian ini penelitian lapangan yang di lakukan di tengah kancah kehidupan masyarakat.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: Pemilihan topik, heruistik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi dan historiografi (penulisan).<sup>18</sup>

#### 1. Heruistik.

Heruistik atau pengumpulan sumber atau data. Sumber di sini adalah sumber sejarah. Heruistik adalah suatu tahapan pengumpulan sumber baik sumber lisan maupun sumber tertulis yang relevan dengan data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Dalam pengumpulan sumber ini penulis menggunakan study lapangan hai ini dapat dilakukan dengan langkah :

##### a. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara

---

<sup>16</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm.31.

<sup>17</sup> Louis Gottchlak, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* , hlm. 44.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara itu bisa dilakukan dengan pengumpulan data melalui bertanya yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Bertanya secara lisan itu untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>19</sup>

Terkait dengan penelitian yang berjudul tarekat Alawiyah di Desa Cisuru maka wawancara yang dilakukan adalah untuk mencari data tentang tarekat Alawiyah melalui cara dengan mencari informasi yang mengetahui tentang tarekat Alawiyah baik kepada pemimpinnya, penganut atau anggota dan warga masyarakatnya.

b. Dokumentasi.

Tahap penelitian ini mengumpulkan data yang terkait dengan judul penelitian, dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran pustaka dengan mencari sumber buku. Dalam tahap ini sumber yang dicari terkait dengan pembahasan Tarekat Alawiyah khusus untuk Desa Cisuru.

2. Kritik Sumber.

Setelah kita mengetahui secara jelas topik penelitian dan sumber atau data sesudah kita kumpulkan maka tahap selanjutnya yaitu verifikasi. Verifikasi disebut sebagai kritik sumber atau keabsahan dari sumber.

---

<sup>19</sup>Maleong J Lexy, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Persada Karya, 1989) hlm .135.

Data yang diperoleh kemudian diuji keasliannya dengan mencari pembenaran data. Hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keaslian sumber (kredibilitas ) yang dilakukukan melalui kritik intern.

Kritik ekstren adalah untuk mengetahui otentitasnya/ keaslian sumber. Kritik ini dilakukan dengan cara mengkritik jenis bahan, gaya penulisan, gaya bahasanya, ungkapan, kalimat yang digunakan untuk mengetahui otentitasnya. Kritik interen dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber yang ada sehingga dapat diperoleh fakta yang merupakan unsur untuk merekontruksi sebuah peristiwa.

### 3. Interpretasi.

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bidang subjektivitas disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sumber atau interpretasi atau dalam penelitian terdapat unsure penafsiran terhadap sumber yang dinilai kebenarannya.

### 4. Historiografi.

Setelah tahap heruistik, verifikasi, dan interpretasi tahap selanjutnya dalam penyelesaian penelitian ini adalah historiografi (penulisan). Sebuah penelitian ilmiah itu mempunyai kesulitan tersendiri dalam tahap penulisannya. Dalam penulisan sejarah aspek kronologis sangat penting. Historiografi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat oleh penulis. Setiap



pembahasan ditempuh melalui deskriptis dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa, dalam tahap Historiografi ini penulisan haruslah runtut.<sup>20</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini di bagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judu, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman katata pengantar, abstraksi, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bagian akhir berisi tentang daftar lampiran-lampiran dan daftar riwayat hiduup.

Bab pertama (pendahuluan) berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dari rancangan diatas diharapkan dapat menjadi pedoman dan arahan bagi penyusun dalam melakukan penyusunan ini.

---

<sup>20</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang Budaya, 1999), hlm.99.

Bab kedua. Merupakan pembahasan yang akan menjelaskan mengenai sejarah tarekat Alawiyyah, dari asal-usulnya, tokoh-tokohnya secara umum serta tarekat Alawiyyah yang ada di desa Cisuru mulai sejarah awal mula masuknya tarekat dan tokoh-tokoh pemimpin tarekat.

Bab ketiga. Menguraikan tentang ajara-ajaran yang diajarkan oleh mursyidnya kepada muridnya, ritual tarekat dan penganut atau pengikut dari tarekat Alawiyyah yang ada di desa Cisuru.

Bab keempat. Dalam bab ini akan membahas tentang aktivitas sosial dan keagamaan kaum Alawiyyah yang ada di desa Cisuru yang terbagi dalam dua kegiatan yaitu pengajian yang di bagi dalam pengajian akhirussanah, pengajian minggumanis dan pembacaan ratib yang meliputi ratib Al- Haddad dan ratib Al Attas.

Bab kelima yang merupakan bab penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah, dan saran-saran.

## BAB II

### SEJARAH TAREKAT ALAWIYYAH

#### A. Asal-Usul Tarekat Alawiyah

Tarekat Alawiyah merupakan tarekat Mu'tabarah yaitu tarekat yang telah jelas asal syariatnya yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad saw.<sup>21</sup>

Tarekat Alawiyah ini berasal dari dua kosakata yaitu kata tarekat dan Alawiyah. Tarekat ini mempunyai arti di antaranya sejarah perjalanan hidup atau biografi atau madzhab atau tradisi bisa juga organisasi jamaah. Tarekat juga berarti jalan, jalan yang dimaksud adalah jalan menuju surga. Salah satu dasar ialah Hadis Qudsi:

كنت خزينة خافية احببت ان اعرف فخاقت

الخاق فتعرف اليهم فعر فوني

*Allah mengatakan: "Adalah Aku satu perbendaharaan yang tersembunyi, maka ingatlah Aku supaya diketahui siapa Aku, maka Aku jadikanlah makhluk-Ku: Maka dengan Allah mereka mengenal Aku."*<sup>22</sup>

Dalam pada ini menurut aliran tarekat bahwa Allah adalah awal kejadian yang awalnya tiada permulaannya. Allah saja telah ada dan tidak ada lain sertanya. Dan ingin supaya zatNya dilihat pada sesuatu yang bukan

---

<sup>21</sup>Totok Jumanoro dan Samsul, *Kamus Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2003), hlm. 243.

<sup>22</sup>Mustofa Zahri, *Kunci Memahami Tasawuf* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hlm. 58.

zatNya, sebab alam ini laksana kaca yang terang benderang yang di sana dapat dilihat zat Allah. Itulah dasar-dasar wihdatul wujud<sup>23</sup> yang menjadi paham ahli-ahli tarekat. Selanjutnya mereka berpendapat bahwa kehidupan Allah penuhlah dengan rahasia-rahasia tersembunyi. Rahasia-rahasia itu tertutup oleh dinding, diantara dinding itu ialah hawa nafsu kita sendiri. Tetapi rahasia itu mungkin terbuka dan dinding (*hijab*) itu mungkin tersimpan dan kita dapat melihat atau merasai atau berhubungan langsung dengan yang terrahasia, asal kita sudi menempuh jalannya, jalan itu dinamakan tarekat.

Dan menurut firman Allah dalam surat Al-Jin ayat 16.

: )

*“Dan bahwa jika mereka tetap (istiqamah) menempuh jalannya itu” tarekat” sesungguhnya akan Kami beri rizki / rahmat yang berlimpah”.*<sup>24</sup>

Tarekat merupakan suatu sistem untuk menempuh jalan yang pada akhirnya mengenal dan merasakan adanya Tuhan dalam keadaan mana seorang dapat melihat Tuhan dengan mata hatinya (*ainul bat hirah*) yang demikian didasarkan atas pertanyaan Ali bin Abi Thalib pada Rasulullah saw.

---

<sup>23</sup> Wahdat Al-wujud berarti kesatuan wujud, faham ini adalah lanjutan dari faham Al-Hulul yang dibawa oleh Ibn Al-Rabi yang lahir di Murvia tahun 1165M. lihat Lihat filsafat Mistisisme Dalam Islam. Karya Harun Nasution, penerbit Jakarta: Bulan Bintang. 1977. hlm. 79. wahdat Al-Wujud, hanya ada satu eksistensi yang nyata, yakni zat itu sendiri.

<sup>24</sup>Mustofa Zahri, *Kunci Memahami Tasawuf* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hlm.86.

*"Manakah tarekat yang sedekat-dekatnya mencapai Tuhan yang dijawab oleh Rasulullah tidak lain hanya Zikir kepada Allah''*<sup>25</sup>

Sedangkan kata Alawiyyah ini berasal dari kata Ba'alawi yakni suatu marga yang berasal dari syaikh yaitu Muhammad bin Alawi yang dikenal dengan julukan Ba'alawi, dan dia masih keturunan dari Nabi Muhammad saw melalui cucu dia yaitu Husain ra dan Fatimah ra. Istilah alawiyah ini berlaku sejak zaman Muhammad Alawi Ba'alawi atau pada daur kedua dalam sejarah kaum Alawiyyin yang berada di wilayah Hadramaut yang terletak di daerah Yaman Selatan.<sup>26</sup>

Tarekat Alawiyyah adalah suatu tarekat yang di tempuh oleh para salaf sholeh dalam tarekat ini mereka mengajarkan Al-Kitab (Al-Quran) dan sunah kepada masyarakat dan sekaligus memberikan suri tauladan dalam pengamalan ilmu dengan keluhuran akhlaq dan kesungguhan hati dalam menjalankan syariat Rasulullah saw.<sup>27</sup>

Tarekat ini didirikan oleh *Imam Ahmad bin Isa al-Muhajir* – lengkapnya Imam Alawi bin Ubaidillah bin Ahmad al-Muhajir seorang tokoh sufi terkemuka asal Hadhramat pada abad ke-17 M. Namun dalam perkembangannya kemudian, Tarekat Alawiyyah dikenal juga dengan Tarekat Haddadiyah, yang dinisbatkan kepada Sayyid Abdullah al-Haddad, selaku generasi penerusnya. Sementara nama "Alawiyyah" berasal dari Imam Alawi

---

<sup>25</sup> *Ibd.* hlm. 87.

<sup>26</sup> Totok Jumentoro dan Samsul, *Kamus Tasawuf*, hlm.9.

<sup>27</sup> [Http://sayidsuni.wordpress.com/2007/09/28/mengenal-thariqah-bani-alawiyyin-2/trackback/](http://sayidsuni.wordpress.com/2007/09/28/mengenal-thariqah-bani-alawiyyin-2/trackback/)

bin Ubaidillah bin Ahmad al-Muhajir. Tarekat Alawiyyah, secara umum, adalah tarekat yang dikaitkan dengan kaum Alawiyyin atau lebih dikenal sebagai saadah atau kaum sayyid keturunan Nabi Muhammad saw yang merupakan lapisan paling atas dalam strata masyarakat Hadhrami. Karena itu, pada masa-masa awal tarekat ini didirikan, pengikut tarekat Alawiyyah kebanyakan dari kaum sayyid (kaum Hadhrami), atau kaum Ba Alawi, dan setelah itu diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat muslim lain dari non-Hadhrami.

Tarekat Alawiyyah juga boleh dikatakan memiliki kekhasan tersendiri dalam pengamalan wirid dan dzikir bagi para pengikutnya. Yakni tidak adanya keharusan bagi para murid untuk terlebih dahulu diba'iat atau ditalqin atau mendapatkan khirqah jika ingin mengamalkan tarekat ini. Dengan kata lain ajaran Tarekat Alawiyyah boleh diikuti oleh siapa saja tanpa harus berguru sekalipun kepada mursyidnya. Demikian pula, dalam pengamalan ajaran zikir dan wiridnya, Tarekat Alawiyyah termasuk cukup ringan, karena tarekat ini hanya menekankan segi-segi amaliyah dan akhlaq (tasawuf amali, akhlaqi). Sementara dalam tarekat yang lain cenderung melibatkan riyadloh secara fisik dan kezuhudan<sup>28</sup> ketat.<sup>29</sup>

Tarekat Alawiyyah merupakan pengembangan ajaran tasawuf yang diajarkan oleh syaikh Abu Madyan kepada Al Faqih Al Muqaddam,

---

<sup>28</sup> Zuhud adalah meninggalkan kesenangan dunia yang tidak bermanfaat untuk akhirat. dalam sebuah hadis dijelaskan yang artinya bahwa zuhud itu bukan berarti meninggalkan keduniawian secara total tetapi zuhud engkau jadikan keduniawian itu sebagai sarana untuk menuju kebahagiaan akhirat

<sup>29</sup> *Ibd. <http://sayidsuni>.*

Muhammad bin Ali bin Muhammad (Sahib Mirbath) bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Ubaidillah bin Muhammad al Muhajir pada abad ketujuh Hijriyah.

Kelahiran tarekat Alawiyah pada awal mulanya disandarkan kepada Nabi Muhammad saw yang menerima baiat dari Allah swt melalui malaikat Jibril, kemudian disampaikan oleh Rasul saw kepada Abu Bakar As Sidiq yang berupa dzikir sir yaitu kalimat Allah-Allah.

Menurut keyakinan pengikut tarekat Alawiyah Rasulullah itu membaiat Ali bin Abi Thalib dengan *zikir zahr* atau *nafi isbat* yaitu kalimat *la ilaha illa Allah*, selanjutnya Ali bin Abi Thalib itu memberikan zikir tersebut kepada Fatimah ra kemudian kepada putranya Hasan dan Husain sampai akhirnya kepada keturunan Al Faqih Al Muqaddam Muhammad bin Ali Ba'alawi sampai zikir tersebut ditetapkan dan dinamakan tarekat Alawiyah.<sup>30</sup>

Alawiyah atau Bani Alawi atau Ba'alawi bermadzhab kepada Rasulullah saw karena mereka itu *dzurriyaturrasul* atau nasabnya melalui Habib Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al Muhajir bin Isa bin Muhammad bin Ali Uroidhi bin Jafar Sodiq bin Muhammad Al Bakir bin Zainal Abidin bin Husain putra Imam Ali bin Abi Thalib dan Siti Fatimah binti Rasulullah saw. Kaum Alawiyyin keturunan dari Muhamad bin Alwi ba Alawi termasuk salah satu keturunan dari nabi Muhamad saw, yang sangat memperhatikan mereka di dunia islam.

Di samping Alawiyah masih ada lagi keturunan dari Rasulullah Saw yang bermadzhab kepada sayyidina Husain putra imam Ali dan Siti Fatimah

---

<sup>30</sup>Aas Nurasih Sekripsi, *Tarekat Alawiyah Di Podok Pesantren Al-imam Bulus Gebang Purworejo(1900-1990)*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga,1999),hlm.31.

tetapi nasabnya tidak melalui jalur Habib Ali bin Ubaidillah mereka tidak disebut sebagai Alawiyyin. Selain *dhurriyyaturrasul* dari sayidina Hasan dan sayyidina Husain tidak disebut sebagai dzuriyah Rasul. Mereka disebut sebagai Syarif atau Asyraf sedangkan dari sayyidina Husain dikenal dengan sebutan sayyid. Di Indonesia keturunan dari sayyidina Hasan dan Husain disebut dengan nama Habib.<sup>31</sup>

Awal perkembangan tarekat Alawiyyah, tonggak perkembangan tarekat Alawiyyah di mulai pada masa muhamad bin Ali atau yang akrab dengan panggilan Al-Faqih Al-Muqadam (Seorang ahli agama yang terpandang) pada abad ke 6 dan ke 7 H. Pada masanya kota Hadramaut lebih dikenal dengan kemashurannya. Muhammad bin Ali adalah ulama yang besar mempunyai kelebihan di bidang agama secara mumpuni diantaranya soal fiqih dan tasawuf.

Selama masa para syaikh dalam sejarah Ba' Alawi di kemudian hari ternyata telah banyak mewarnai terhadap perkembangan tarekat itu sendiri. Dan secara umum hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri melalui para tokoh maupun berbagai ajarannya dari masa para syaikh hingga masa para imam hingga masa para syaikh di hadramaut.

Pertama. Adanya tradisi pemikiran yang berlangsung dengan tetap mempertahankan beberapa ajaran para salaf mereka dikalangan tokoh Alawi, seperti Al-Quthbaniyyah, dan sebutan imam Ali sebagai Al-Washiy. Atau keterikatan daur sejarah Alawi dan Ba' Alawi.

---

<sup>31</sup>Sumber dari Internet. <http://qamar.fauziz.wordpress.com/2007/tarekat-Alawiyyah>.



Kedua. Adanya sikap elastis terhadap pemikiran yang berkembang yang mempermudah kelompok ini untuk membaur dengan masyarakat serta mendapatkan status sosial yang terhormat hingga mempermudah mewarnai pemikiran masyarakat.

Ketiga. Berkembangnya tradisi para sufi dikalangan khawwas

Keempat. Dalam tarekat Alawiyyah berkembang suatu usaha pembaharuan dalam mengembalikan tradisi tarekat sebagai thariqah suatu madzhab kesufiaan yang dilakukan oleh seorang tokoh sufi. Hingga mampu menghilangkan formalitas yang kaku dalam tradisi tokoh para sufi.

Kelima. Bila pada seorang tokoh sufi, Seperti Hasan Al-Basri dengan Zuhudnya dan Rabiah Al-Adawiyyah dengan Mahabah.

Sejarah tarekat Alawiyyah dibagi menjadi empat periode, pembagian tersebut didasarkan pada kualitas dan peran dari tokoh tarekat Alawiyyah di dalam masyarakat. Pada periode pertama abad ke-3 hingga abad ke-7 tokoh dikenal dengan julukan Al-Imam. Julukan Imam tersebut menunjukkan bahwa para tokoh pada masa itu adalah *Mujtahid*. Daur kedua pada abad ke-7 hingga abad ke-11 H dikenal dengan julukan *al-Syaikh*, yang menunjukkan mereka tokoh tarekat *Shufiyyah* pada masanya atau juga dikenal sebagai para sufi. Daur ketiga pada abad ke-11 hingga abad ke-14 H dikenal dengan julukan *al-Habib*, dan yang terakhir pada awal abad ke-14 hingga kini dikenal dengan julukan *syarif* atau *sayyid*.

Tarekat Alawiyyah sebagaimana tarekat-tarekat yang ada mempunyai tradisi seperti: silsilah, wirid dan khirqah shufiyyah. Silsilah dalam dunia

tarekat terkadang sampai kepada Imam Ali ra, seperti tarekat Qadiriyyah yang sampai kepada Abu Bakar As-Shiddiq, sedangkan tarekat Alawiyah sudah jelas silsilahnya sampai kepada Imam Ali melalui tokoh-tokoh Alawi yang terkenal seperti: Imam Jafar Al-Shaddiq, Imam Muhamad Al-Baqir, Imam Ali Zainal Abidin dan Imam Hasan-Husain. Tarekat Alawiyah yang berkembang pada abad ke 17-18an banyak diwarnai oleh pikiran-pikiran Syaikh Al-Haddad yang berkembang di Yaman, India, Hijaz Sampai ke Indonesia.<sup>32</sup>

Tarekat Alawiyyah berbeda dengan tarekat sufi lain pada umumnya. Perbedaan itu, misalnya, terletak dari praktiknya yang tidak menekankan segi-segi riyadlah (olah ruhani) dan kezuhudan, melainkan lebih menekankan pada amal, akhlak, dan beberapa wirid serta dzikir ringan. Sehingga wirid dan dzikir ini dapat dengan mudah dipraktekkan oleh siapa saja meski tanpa dibimbing oleh seorang mursyid. Ada dua wirid yang diajarkannya, yakni Wirid Al-Lathif dan Ratib Al-Haddad.

## **B. Tokoh-Tokoh Tarekat Alawiyah.**

### **1. Abdullah Al-Haddad.**

Abdullah Al-Haddad adalah syaikh al-Islam atau maha guru, pengajar dan pemimpin utama dalam jejak dakwah dan pendidikan Islam dari keturunan yang mulia yaitu Abdullah bin Alwi Al-Haddad Al-Alwi,

---

<sup>32</sup>Umar Ibrahim, *Thariqah Alawiyyah 'Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemikiran Allamah Sayyid' Abdullah Al-Haddad Tokoh Sufi Abad ke-17'* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 5-7.

Al-Husaini Al-Hadrani As Syafa Imam ahli zamannya yang sering berdakwah dan berjuang untuk mengembangkan agama dan ajarannya.

Abdullah A-Haddad dilahirkan di sebuah kampung di kota Tarim yaitu salah satu kota negeri Hadramaut, Yaman Selatan. Pada malam 5 hari bulan Safar tahun 1044 Hijriyah, Al-Haddad dikenal sebagai pencipta tarekat *Hadadiyah*,<sup>33</sup> kemudian dibesarkan di kota tersebut yang dikenal sebagai pusat penetapan kaum Asharaf (keturunan Sayyid) dari Sayyidia Husain bin Ali bin Abi Thalib. Abdullah Al-Haddad juga belajar ilmu Agama dan Al-Quran, selain rajin belajar, dia juga senang beribadah, mengembara dari Hadramaut ke kota lainnya. Setiap hari berkeliling kota Tarim untuk bersembahyang dalam setiap masjid yang ditemuinya. Dalam belajar atau menuntut ilmu keislamannya berguru kepada ulama-ulama terkemuka. Diantaranya Sayyid bin Abdurrahman bin Muhamad bin Akil al-Saqqaf sebagai tokoh sufi, karena padanyalah ia mendapat Ijazah dan Hirqah sufi.<sup>34</sup>

Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhamad Al-Hadad dianggap sebagai orang yang arif dan kutub dalam ilmu tasawuf. Al-Haddad ini banyak mengarang kitab-kitab mengenai tasawuf disegala bidang, aqidah, tarekat dll. Dia menulis wasiat yang merupakan intisari dari ajarannya. Dia memulai wasiatnya dengan menguatkan keyakinan dan memperbaikinya, karena hal ini menjadi pokok yang tertanam, ia membagi yakin ini menjadi

---

<sup>33</sup> Abdin Nata, Ma. *Akhlak tasawuf* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), hlm.273.

<sup>34</sup> Sumber dari internet. [http // Soffoh-jamaah blog spok.com/2007/gelar- imam-syaikh-habib dan sayid.html](http://Soffoh-jamaah blog spok.com/2007/gelar- imam-syaikh-habib dan sayid.html).

tiga tingkat: pertama derajat Ashabul Yamin, kedua derajat Muqarabin dan yang ketiga Nabi-nabi.<sup>35</sup>

Peran Al-Haddad dalam mempopulerkan tarekat Alawiyyah keseluruh penjuru dunia memang tidak kecil, sehingga kelak tarekat ini dinamakan dengan tarekat Haddadiyah. Peran Al-Haddad seperti memberikan dasar-dasar pengertian tentang tarekat Alawiyyah. Dia mengatakan bahwa tarekat Alawiyyah adalah tarekat Ashhab Al-Yamin, atau tarekatnya orang-orang yang menghabiskan waktunya untuk ingat dan selalu taat pada Allah dan menjaganya dengan hal-hal yang bersifat ukhrawi.<sup>36</sup>

Wasiat Al-Hadad, mengenai perbaikan niat yang harus dilakukan pada tiap pekerjaan sesuatu sesuai ajaran agama, dalam ibadah harus mengisi waktu dengan selalu beribadah, bukan saja ibadah fardlu tetapi juga ibadah sunat hal ini sampai pada hal kecil seperti makan, minum, dalam belajar harus belajar al-Quran dan ilmu pengetahuan.<sup>37</sup> Al-Haddad adalah salah seorang tokoh tarekat Ba'Alawi atau Alawiyyah adalah Sayyid Abdullah bin Muhamad Al-Hadad pencipta ratib yang dikenal

---

<sup>35</sup> *Ashabul Yamin* yang iman tetap masih ada keraguan, *Muqarabin* yang mempunyai iman yang bulat yang tidak dapat digoyahkan kekanan kekiri, merupakan sumbu baginya untuk melihat deng, Nabi nabi yang mempunyai iman sangat sempurna tidak ada satupun yang dapat menyamainya keistimewaan terutam alam dunia dan alam akherat.

<sup>36</sup> [Http://sayidsuni](http://sayidsuni).

<sup>37</sup> Proyek Pembinaan Pergurua Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Sumatra Utara: IAIN, 1981), hlm.290.

dengan nama Ratibul Haddad yang banyak dikenal dan diamalkan baik di Hadramaut, India sampai Indonesia.<sup>38</sup>

Masa kecil Al-Haddad adalah masa kecil yang unik, uniknya semasa kecil dia sudah mendiskusikan masalah-masalah sufiistik seperti mengaji dan mengkaji pemikiran Syaikh Ibn Al-Faridh, Ibn Arabi, Ibn Athaillah dan kitab-kitab Al-Ghazali.<sup>39</sup>

Al-Haddad ini terkenal sebagai pengarang yang jelas segala ibaratnya kutub dalam pengolahannya mendalam, segala peribahasanya, meneliti dalam pengambilannya, hujahnya terang, amat luas interpretasinya. Dalam kehidupannya dia dikenal suka beribadah dan bertafakur kepada Allah SWT. Abdullah Al-Haddad juga terkenal sebagai penulis. Karya-karyanya diantaranya :

- a. Kitab *Risalah Al-Mu'awanah wa AL-Muzhaharah wa Al-Mu'azarah li ALRaghibina min Al- Mu'minin fi Suluki Thariq Al-Akhirah.*
- b. Kitab *Al-Nasha'ih Al-Diniyyah wa Al-Washaya Al-Imaniyyah.*
- c. Kitab *Al-Da'wah Al- Tammah.*
- d. Kitab *Al-Majmu.*
- e. Kitab *Al-Fushul Al-Ilmiyyah wa Al-Ushul Al-Hikamiyah.*
- f. Kitab *Risalah Al-Mudzakarah min Al- Muhibbinmin Ahl al-Khair wa Al- Din.*
- g. Kitab *Ittihaf Al-Sayil bil Jawab Al-Masayil.*

---

<sup>38</sup> Aboe Bakar Atjh, *Pengantar Ilmu Tarekat*. Hlm.362-363.

<sup>39</sup>Umi Salamah dalam Skripsi yang berjudul: *Pemikiran Sayyid Abdullah Al-Haddad Tentang Tasawuf*. (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, 2003)

- h. Kitab *Sabil Al-Idzdzikar bima yamuru bi Al-Ihsan Yanqadhi lahu min Al-Amar*.
- i. Kitab *Al-Nafayis Al-Uluwiyyah Fi Al Masayil Al-Shufiyyah*.
- j. Kitab *Risalah Adab Suluk Al-murid*.
- k. Kitab *Al-Fatwa*.
- l. *Al-Durru Al-Manzhum li Dzawi Al-Uqul wa Al-Fuhum*.
- m. *Al-Hikam*.
- n. *Tatsbit Al-Fu'ad*.<sup>40</sup>

Al-Haddad wafat dalam usia 89 tahun pada hari Selasa 7 Dzulqa'dah 1132 H /1724 M di kota Tarim dan dimakamkan di Zambal sebuah tempat pemakaman keluarga. Empat puluh hari sebelum dia meninggal dunia dikala sakitnya di bulan Ramadhan, dia menjelaskan kejadian yang akan terjadi pada dirinya.<sup>41</sup>

Ratib Al-Hadad ini sangat sederhana, terdiri dari bacaan Surat *Al-Fatihah*, *ayat kursi*, *ayat amana rosuli*, *surat al-iklas*, dan dua surat al-quran berikutnya dan tujuh belas bacaan yang terdiri dari pada doa-doa, ini terdapat dalam lampiran.<sup>42</sup>

## 2. Al-Faqih al-Muqaddam.

Al-Faqih al-Muqaddam adalah al-Imam Muhamad bin Ali bin Muhamad Shaib Mirbath bin Ali Kali Qasambin Alwi bin Muhamad bin

---

<sup>40</sup>Umar Ibrahim, *Thariqah Alawiyyah*. Hlm.

<sup>41</sup> Sumber dari internet <http://softoh-jamaah.blogspot.com/2007/11/gelar-imam-syaikh-habib-dan-sayid.html>.

<sup>42</sup>Aboe Bakar Atjh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, hlm. 371.

Alwi bin Ubaidillah bin al Imam Muhajir bin Ahmad bin Isa dan terus bersambung sanadnya sampai kepada Rosululloh SAW, beliau dijuluki dengan nama *Al-Faqih Al-Muqaddam* adalah seorang Faqih yang diunggulkan.

Dia adalah Al-Arif seorang ulama yang besar pemakai para imam dan guru bagi as-Salikin seorang Kutub yang Agung, imam bagi tarekat Alawiyyah seorang yang mendapatkan kewalian nabawi dan karomah yang luar biasa seorang yang mempunyai jiwa yang bersih dan pengalaman hidup terukir dengan indah.

Al-Faqih al-Muqaddam selain dikenal sebagai ulama yang tinggi ilmunya dia juga diakui oleh ulama yang berada di Hadramaut Yaman Selatan. Al-Faqih itu dikenal sebagai ulama yang dermawan. Al-Faqih Al-Muqaddam ini lebih dikenal dengan sebutan *Al-Faqih* atau ahli fiqih yang diunggulkan karena dia adalah sesosok ulama yang mendapat keistimewaan dari Allah swt sehingga dia mampu meyingkap rahasia ayat-ayatNya (Al-Quran dan Hadis). Al-Faqih Al-Muqaddam ini lahir pada tahun 574 H/ 1154 M di daerah Hadramaut Yaman Selatan. Dia adalah figur tokoh yang membawa kedamaian dan semaraknya keilmuan bagi Hadramaut. Al-Faqih tumbuh dalam suatu keluarga yang memiliki bibit, bobot dan bebet yang sangat mulia.

Al-Faqih al-Muqaddam ini terkenal sebagai ulama sufi yang terkemuka. Ia juga menuntut ilmu kepada ulama yang besar. Dia belajar ilmu fiqih dari Imam Abdullah bin Al-Rahman Ba'Ubaid pengarang kitab

Al-Ikmal. Dia juga belajar ilmu yang sama kepada Qadhi Ahmad bin Muhammad Ba Isa, dalam ilmu Ushul dan Mantiq belajar kepada Syaikh Ali bin Muhammad Ba Marwan dan Syaikh Muhammad bin Ahmad bin Abi Al-Hubb. Dalam ilmu tafsir dan hadis belajar kepada Imam Al-Muhajir, dalam ilmu tasawuf dan hakikat mendapatkannya dari imam Alwi (pamannya). Al-Faqih Al-Muqaddam hidup pada abad ke 6 dan ke 7 H.

Al Faqih adalah tokoh Alawiyyin pertama yang menyebarkan ajaran tasawuf, setelah mengenakan *khirqah* dari seorang tokoh ahli sufi, ialah Syaikh Abu Madyan. Al Faqih menerima khirqah melalui seorang perantara, syaikh Abdurrahman bin Muhammad Al Muq'ad seorang murid syaikh Abu Madyan. Dia diutus gurunya untuk menemui Al Faqih , tetapi sebelum sempat menemuinya dia telah wafar di Makkah. Meski demikian, sebelum wafat dia telah melimpahkan misi itu kepada kawan yang dipercayainya, ialah syaikh Abdullah Al Maghribi untuk menyampaikan ke khirqah kepada Al Faqih Al Muqaddam di kota Tarim.

Di zamannya Al-Faqih ini banyak menghasilkan ulama-ulama yang besar, dan ulama yang paling utama terkenal ialah Abdullah bin Muhammad Ibad dan Syaikh Sa'id bin umar Balhaf. Al-Faqih Al-Muqadam ini memiliki dua sanad : yang pertama dari ayah beliau Al-Imam Ali bin Muhammad yang bersambung sampai kepada Rosulullah, yang kedua dari Syaikh Abu Madyan yang juga sampai kepada Rosulullah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Thohir Husin Yahya, *Mutiara Ratibul Attas* (Semarang: Tanjung Mas Inti,2007), hlm.21.



Para ulama yang lain yang hidup di zaman Al-Faqih adalah : Syaikh Al-Kabil Abdullah Baqus Hair, Syaikh Abdurrahman bin Muhamad 'Ibad, Syaikh Ali bin Muhamad Al-Khatib dan Ahmad Sa'ad bin Abdullah Akdar. Al-Faqih Al-Muqadam ini wafat pada tahun 653H/ 1233 M,<sup>44</sup> di Hadramaut, dimakamkan di Zambal.<sup>45</sup>

### 3. **Al-Imam Umar bin Abdurrahman Al-Attas.**

Al-Imam Umar bin Abdurrahman Al-Attas lahir sekitar tahun 992 H di kota Lisk, di sebuah perkampungan di dekat kota 'Inat, sebuah kota wali Hadramaut, Yaman. Dia lahir dari sebuah pernikahan yang penuh berkah dari Al-Habib Abdurrahman bin Aqil dengan Syarifah Muznah binti Muhamad Al-Jufri seorang wanita yang salihah dan dikenal sangat tekun beribadah kepada Allah swt, sedangkan ayahnya dikenal sebagai ulama yang mendalam ilmunya dan memiliki derajat di sisi Allah swt.<sup>46</sup>

Al-Habib Abdurrahman Al-Attas ini menghabiskan masa kecilnya di kota Lisk di bawah asuhan ayahnya. Mendapatkan pendidikan sempurna dari pamannya yang bernama Al-Habib Husin Bin Syaikh Abu Bakar bin Salim.

Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas adalah sesosok yang agung, salah satu putra terbaik dari kalangan dzurriyyah Rasul. Ketinggian

---

<sup>44</sup>pada batu nisannya di tulis Ab-Tarim yang berarti Alif artinya 1, ba artinya 2, ta artinya 400, ra artinya 200, ya artinya dan mim artinya 10, jika digabungkan menjadi 653 H. lihat Umar Ibrahim, *Thariqah Alawiyyah*.

<sup>45</sup>zambal adalah sebuah pemakaman keluarga bagi kalangan keluarga Alawiyyin.

<sup>46</sup>*Ibd.*, hlm. 15.

ilmu dan kesucian jiwanya tidak diragukan lagi. Beliau adalah sesosok yang sempurna dalam mengikuti jejak para guru dan kakek moyangnya, khususnya dalam mengikuti jejak datuknya, Rasulullah saw di dalam sifat, akhlak dan perjuangannya. Pada sekitar tahun 1040 H atas dorongan dan perintah gurunya dia hijrah ke kota Huraidhah untuk mengemban tugas mulia, membangun sebuah konstruksi dakwah di wilayah yang masih sangat tandus dan membutuhkan siraman keimanan, membimbing dan mendidik ummat, mengajak mereka kepada cahaya ilmu dan keselamatan.<sup>47</sup>

Atas perintah Syaikh Najjad Azdebani, maka pada awalnya dia menetap di rumahnya dan mengawali perjuangan di kota Huraidhah. Dia dikenal berbudi luhur, lemah lembut. Dia hadir sebagai pembimbing ummat, pelindung anak-anak yatim, janda-janda dan orang yang tidak mampu. Al Habib Umar bin Abdul Rahman Al Attas adalah seorang yang teguh kepribadiannya, dan tabah dalam menghadapi segala ujian, fitnah dan gejolak yang ada pada masa hidupnya. Dia berpegang kuat pada sifat wara' (berhati-hati) di dalam segala hal.

Dia sangat tawadlu' (rendah hati), tidak menampakkan diri dalam kemampuannya. Dia adalah pribadi yang gigih dan memiliki kesungguhan yang sangat kuat dalam dakwah dan meneruskan perjuangan suci Rasulullah saw. Peranan beliau sangat penting dalam keberhasilan dakwah di lembah-lembah Hadramaut. Al Habib Umar bin Abdul Rahman al Attas

---

<sup>47</sup>*Ibd*, hlm.16.

juga menyampaikan khutbah Jumatnya di kota Nafhum, pada kunjungan terakhir dia. Isi khutbahnya memberikan banyak nasehat, mengingatkan semua yang hadir agar selalu dalam taqwa kepada Allah swt, memperhatikan sholat, zakat dan perintah Allah yang lainnya. Di bagian akhir khutbahnya beliau berkata,

*“Ya Alloh saksikanlah, karena sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik saksi. “*<sup>48</sup>

Selang beberapa waktu terjadilah pertemuan di kota Sadbaih antara Al Habib Umar bin Abdul Rahman Al Attas dengan Al Habib Ahmad bin Zain Al Habsyi, Al Habib Abdullah bin Alwi Al Hadad dan para tokoh tarekat Alawiyyin yang lainnya. Dan pada pertemuan itu Al Habib Umar berkata, “ ini adalah pertemuan terakhirku dengan kalian, pertemuan terkahir di dunia, kita akan bertemu lagi, insya allah di sana di bawah naungan rahmatNya.<sup>49</sup>

Adapun guru dari Al-Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Attas adalah bahwa beliau mengambil sanad dan ilmu dari ulama besar yang sebagian besar adalah murid dari Sayyidina Syaikh Abu Bakar bin Salim. Diantara guru-gurunya adalah Al-Imam Muhamad bin Abdurrahman al-Hadi bin Isa Barakwah As Samarqandi dari gurunya dia mendapat *Talkin adz dzikir*, dia juga mendapat sanad mushaf dari salah satu guru yang bernama As Sayyid Muhamad Al-Hadi bin Abdurrahman bin Syihabudin

---

<sup>48</sup>*Ibd*, hlm.17.

<sup>49</sup>*Ibd*, hlm.18.

dengan sanad tersambung hingga Rasulullah. Pada hari Kamis tengah malam tanggal 23 Rabiul Tsani 1072 H di kota Nafhun beliau menghembuskan nafas terakhirnya dan dimakamkan di Khuraszhan Hadramaut, Yaman Selatan bersama Habib Ahmad Bin Hasan Al-Attas dan menjadi symbol religi dan histories kota itu. Al Habib Umar al Attas juga mempunyai ratib yang terkenal dengan ratibul Attas.

### C. Tarekat Alawiyah di Desa Cisuru

Berdasarkan para penganut terhadap tarekat masyarakat desa Cisuru itu telah menganut tarekat. Tarekat yang ada di desa Cisuru itu antara lain Naqsyabandiyah, Qadiriyyah dan alawiyyah<sup>50</sup>. Namun tarekat yang paling banyak pengikutnya adalah tarekat Alawiyah. Tarekat Alawiyah ini berkembang di wilayah Indonesia pada umumnya dan desa Cisuru pada khususnya. Sejarah awal mula masuknya tarekat Alawiyah di desa Cisuru kecamatan Cipari dan sekitarnya karena meneruskan tarekat Alawiyyah yang sudah ada dan berkembang.

#### 1. Priodisasi Tarekat Alawiyah di Cisuru.

##### a. Tahun 1912 sampai 1964.

Tarekat Alawiyyah pertama kali masuk ke wilayah desa Cisuru pada tahun 1912 di bawa oleh kiyai bernama Hasan Sadzali, dia dibaiat oleh mursyid sayyid Muhammad dan diangkat menjadi khalifah di tarekat Alawiyyah sampai dia wafat, tarekat Alawiyyah pada masa Hasan Sadzali

---

<sup>50</sup>wawancara dengan ibu ngaisah anggota tarekat naqsyabandiah pada tanggal 10 juni 2008.

belum di ajarkan sepenuhnya dan jumlah pengikutnya belum banyak. Pada tahun 1923 Hasan Sadzali mengembangkan ajaran tarekat Alawiyyah berupa wirid, dzikir dan doa yang telah diberikan oleh mursyidnya untuk disampaikan kepada muridnya dan untuk diajarkan lagi.

Pada tahun 1923 pengikut tarekat alawiyah hanya berjumlah 66 orang. Hal ini tersebar bukan hanya di wilayah desa Cisuru saja tetapi banyak warga dari desa lain, seperti desa Cibatu, Mekarsari dan Sidadadi yang masuk lingkup wilayah kecamatan Cipari. Lambat laun tarekat Alawiyyah ini mengalami perkembangan sampai pada tahun 1964. Hasan Sadzali menjabat sebagai khalifah sampai tahun 1964, sampai dia wafat.

b. Tahun 1965 sampai 1991

Pada tahun 1965 tarekat Alawiyyah yang ada di desa Cisuru itu mengalami fatroh (kekosongan) yang berlanjut sampai tahun 1991. Hal ini disebabkan karena belum adanya khalifah baru sebagai pengganti khalifah dari Hasan Sadzali. Pada masa ini kondisi masyarakat desa Cisuru dalam keadaan baik sistem perekonomian dan pendidikan sudah mulai berkembang begitu juga dengan pemerintahannya. Namun ajaran dari tarekat Alawiyyah masih dipegang oleh penganutnya.

c. Tahun 1992 sampai 2007.

Pada tahun 1992 Tarekat Alawiyyah yang ada di desa Cisuru ini mulai ada lagi dengan pemimpin yang baru. Tahun 1992 kepemimpinan Tarekat Alawiyyah yang dahulu dipegang oleh Hasan Sadzali telah tergantikan oleh pemimpin yang baru bernama Bapak Kyai Jawahir. Dia berguru ilmu tarekat

kepada mursyid namun, yang ada mursyid saat itu hanya di kabupaten Purworejo di desa Bulus berguru kepada Kiyai Hasan Ba'abud. Kyai Jawahir dibaiat oleh mursyid Hasan Ba'abud sebagai khalifah dari tarekat Alawiyyah. Pada masa kepemimpinan dia tarekat Alawiyyah yang ada di desa Cisuru mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun karena jumlah pengikutnya bertambah sampai pada tahun 2007 mencapai 500 orang.<sup>51</sup> Jumlah ini tersebar sekitar kecamatan Cipari dan kecamatan Sidareja. Perbedaan antara tarekat Alawiyyah yang ada di desa Cisuru yang merupakan cabang dari tarekat Alawiyyah yang ada di Purworejo tidak ada mursyid, hanya ada khalifah dan murafiq (teman hidup khalifah).

Tugas khalifah adalah menyampaikan misi-misi dari tarekat Alawiyyah khususnya di bidang agama dan pengetahuan maupun masyarakat. Khalifah tidak bisa menggantikan mursyid.<sup>52</sup>

Di dalam tarekat Alawiyyah pemimpin itu disebut sebagai mursyid, khalifah, badal, syaikh dan guru. Mursyid adalah orang yang mengajar dan memberikan ilmu serta contoh kepada murid-murid didiknya. Mursyid orang yang menunjukkan jalan yang benar, guru agama<sup>53</sup>. Tarekat yang kita namakan tarekat sekarang ini dari petunjuk-petunjuk yang terdapat di dalam Al Quran dan Al Hadits, dengan demikian terjadilah tarekat itu semacam kumpulan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Kiyai Jawahir selaku Khalifah Tarekat Alawiyah di Desa Cisuru pada tanggal 12 juli 2008.

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Manunadin pada tanggal 12 juni 2008.

<sup>53</sup>Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2005),hlm.765.

amal yang dipimpin oleh seorang guru yang dinamakan mursyid atau syaikh, sedangkan wakil mursyid dinamakan khalifah.<sup>54</sup>

Pengikutnya dinamakan dengan murid, gedung atau tempat untuk berlatih melakukan ibadah dan amalan-amalan lain di dalam tarekat dinamakan dengan ribath atau zawiyah. Syaikh atau guru mempunyai kedudukan yang penting di dalam tarekat, ia tidak hanya merupakan seorang pemimpin yang mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahir dan pengamalan sehari-hari agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam dan tidak terjerumus kepada maksiat, tetapi syaikh itu merupakan pemimpin ruhani yang tinggi kedudukannya di dalam tarekat.<sup>55</sup>

#### **b. Para pemimpin Tarekat Alawiyyah di desa Cisuru.**

Para pemimpin tarekat alawiyah yang ada di desa Cisuru dapat dilihat dalam dua periode khalifah.

##### **1. Hasan sadzali**

Hasan Sadzali adalah seorang yang rajin, taat beribadah, dia dilahirkan di desa Cisuru tepatnya di dusun Cimanggu pada tahun 1863 dan meninggal dunia pada tahun 1964. Lahir dari kalangan keluarga yang sederhana, Hasan Sadzli ini ibunya bernama Kustamtinah dan ayahnya

---

<sup>54</sup> khalifah ada dua macam: a. khalifah al- Manawiyah. Konsep manusia dalam insane kamil, dimana manusia memiliki jabatan di bumi sebagai manifestasi nama-nama dan sifat-sifat Allah di muka bumi, hingga kenyataan adanya Tuhan terlihat pada Allah. b. khalifah az-Zhahiriyah. Konsep manusia dalam insane kamil, suatu jabatan dalam permintaan yang secara lahir merupakan tugas memimpin atau mengendalikan tugas pemerintahan dalam suatu wilayah negara dan lebih ditekankan pada khalifah yang berkedudukan sebagai wakil Allah. Lihat Kamus Tasawuf. hlm 116.

<sup>55</sup> Aboe Bakar Atcjh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, (Solo: Ramadhani, 1985), hlm. 74.

bernama Tohir. Saat masih anak-anak beliau bercita-cita tinggi mempelajari dan mengkaji ilmu agama. Dia belajar ilmu agama di sebuah pesantren, setelah selesai belajar dari pesantren dia kembali ke kampung halamannya untuk mengajarkan agama yang didapatnya selama di pesantren. Hasan Sadzali menikah dengan Nyai Hustantiyah dan dikaruniai tiga orang putra.<sup>56</sup>

Hasan sadzali belajar ilmu fiqih dan berguru ilmu tarekat kepada sayyid Muhammad, ilmu tarekat yang dia pelajari adalah tarekat Alawiyah. Dalam organisasi tarekat Alawiyah Hasan Sadzali diba'at dan diangkat sebagai khalifah oleh mursyidnya untuk kemudian menyebarkan ajaran-ajaran tarekat Alawiyah ke pelosok-pelosok yaitu desa Cisuru. Hasan Sadzali menjabat sebagai khalifah mulai pada awal tahun 1912 sampai 1964 M.<sup>57</sup>

## 2. **Kyai Jawahir**

Kyai Jawahir adalah seorang yang dilahirkan di dusun Cimanggu pada tanggal 5 bulan April tahun 1952 pukul 12.30 WIB dari seorang ibu yang bernama Fatimah dan ayahnya bernama Sadzali. Keluarganya hidup dalam kesederhanaan, Jawahir ini hidup dengan lima saudaranya.<sup>58</sup>

Kyai Jawahir ini sewaktu masih kecil mempunyai cita-cita yang tinggi dan keinginan kuat serta mempunyai semangat hidup dalam

---

<sup>56</sup>K.H Misbah Ali Mahfud, *Buku Pustoko Bangun* (Sidamulya: t.p ,2000), hlm.14.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak Jawahir selaku Khalifah Tarekat Alawiyah di Desa Cisuru pada tanggal 12 juli 2008.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Jawahir. 12 juni 2008.



mendalami ilmu agama. Semasa hidupnya beliau disegani oleh masyarakat desa Cisuru dan sekarang terkenal di masyarakat luas. Masa pendidikan dia tempuh mulai dari tahun 1958 dan diawali dari TK selama dua tahun sampai 1960. Di tahun 1960 melanjutkan di sekolah SR yang sekarang setara dengan SD. Pendidikan di SR nya ditempuh selama 7 tahun sampai 1967, pada pertengahan tahun ini mulai berniat untuk menjalani hidup dengan mempelajari ilmu agama. Ilmu agama yang ia pelajari mulai dari pesantren, pertama kali ditempuh di Pondok Pesantren Sumpyuh dalam asuhan bapak Kyai Rofi'i, yang mengajarkan bermacam-macam kitab seperti Safinatunnajah, Durorul Bahiyah, Durotunnasihin, Fathul Qarib dan masih banyak lagi sampai pada tahun 1969.<sup>59</sup>

Pada tahun 1969 masa pendidikannya dilanjutkan di pondok pesantren yang kedua yaitu Pondok Pesantren El Bayan dalam asuhan Kyai. H. Najmuddin sampai tumbuh dewasa dengan gembleran ilmu agama. Dalam asuhan Kyai. H. Najmuddin, Jawahir ini diajari bermacam-macam ilmu antara lain shorof, balaghoh, mantiq, bayan dan ilmu ma'ani sampai tahun 1974.<sup>60</sup> karena dia rasa ilmu agama yang didapat masih sangat kurang, bertekad untuk melanjutkan ke pesantren dan menambah ilmu pengetahuan agama. Dia pindah ke pesantren El Tibyan di bawah

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ibu Anirah istri bapak Jawahir 12 juni 2008.

<sup>60</sup>*Ilmu Badi* adalah ilmu untuk mengetahui aspek-aspek keindahan kalimat yang sesuai dengan keadaan. *ilmu Balaghah* adalah ilmu untuk mempelajari kefasihan bicara yaitu meliputi ilmu maani, bayan dan ilmu badi yang akan dibahas. *Ilmu Bayan* adalah untuk menjaga daripengertian yang tidak kata *Iilmu* mangani adalah untuk menjagadari kesalahan dalam pengertian dari makna pembicaraan atau tulisan. Hukum dari mempelajari ilmu-ilmu itu adalah fardu kifayah.

asuhan Kiyai.Sarbini Hasan sampai pada tahun 1976, setelah dirasa cukup ilmu agama yang di dapat pulang ke kampung halaman dengan niat ingin mengembangkan ajaran agama Islam sesuai dengan syariat Islam.<sup>61</sup>

Pada tahun 1977 Kiyai Jawahir ini mengajarkan ajaran agama Islam yang didapat dari pesantren, selang satu tahun ayahnya wafat tepat di tahun 1978, dan Dia tinggal bersama ibu dan saudaranya. Pada tahun 1980 Jawahir menikah dengan seorang perempuan bernama Aniroh. Kehidupannya dikaruniai enam orang putra yang diasuhnya sampai sekarang. Kyai Jawahir juga belajar ilmu tarekat dan ajaran-ajarannya kepada Habib Hasan Ba'abud yang menjabat sebagai mursyid tarekat Alawiyyah dan setelah selesai belajar dia dibaiat dan masuk menjadi murid tarekat Alawiyyah, di dalam tarekat Alawiyyah kyai Jawahir diangkat menjadi khalifah.

Sebagai khalifah Kyai Jawahir itu mengajarkan ilmu tarekat yang didapat dari mursyid untuk dikembangkan dan dikenalkan pada masyarakat, selain sebagai khalifah dia juga sebagai guru ngaji yang mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat desa Cisuru mulai anak-anak hingga orang dewasa. Anak-anak diajari mengaji tentang peshalatan, iqra dan juz amma, para remaja diajari ngaji Al-Quran dan kitab-kitab, orang-orang tua di ajari ngaji masalah hukum-hukum agama. Kiyai Jawahir juga memiliki anggota jamaah pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari jumat, yang di ikuti oleh anggota jamaah tarekat Alawiyyah Al-

---

<sup>61</sup> Wawan cara dengan Bapak Jawahir, pada tanggal 13 juni 2008

Haddadiyah, tapi ada juga anggotanya selain penganut tarekat. Di lingkungan masyarakat desa Cisuru Kyai Jawahir dikenal sebagai pemuka Agama. Dalam acara pengajian ini Bapak Kyai Jawahir bertindak selaku penceramah yang menyampaikan misi dakwah untuk mendakwahkan ajaran agama Islam. Kiyai Jawahir ini mendidik generasi-generasi penerus untuk mengajarkan agama Islam agar supaya setelah dia wafat ada yang menggantikan untuk meneruskan perjuangannya dalam menyebarkan ajaran agama Islam pada masyarakat desa Cisuru agar dalam zaman Moderen serba teknologi masyarakat Cisuru pada khususnya dan Cipari pada umumnya tidak menyeleweng dari ajaran Agama Islam, seta tarekat Alawiyah terus berkembang.

### **BAB III**

#### **AJARAN RITUAL DAN PENGANUT TAREKAT**

##### **A. Ajaran**

Setiap tarekat itu mempunyai ajaran ,tetapi ajaran itu berbeda-beda. Ajaran itu disampaikan oleh mursyid kepada murid-muridnya. Tarekat Alawiyah juga mempunyai ajaran,ajaran itu adalah syariat Islam,wirid serta dzikir. <sup>62</sup>

##### **1. Ajaran wirid Tarekat Alawiyah.**

Wirid jamaknya adalah aurad. Wirid adalah bacaan yang dibaca yang mengandung permohonan tertentu kepada Allah swt. Wirid juga diartikan dengan doa yang ucapan secara berulang-ulang di setiap harinya. Dalam istilah tasawuf wirid adalah doa yang diulang pada waktu tertentu sesudah sholat setiap hari. Rangkaian kalimat Islami biasanya dibaca sebanyak 100 kali bahkan lebih, kalimat-kalimat ini merupakan pelatihan yang menunjukkan konsentrasi sehari-hari. Kalimat-kalimat wirid biasanya dibaca oleh kelompok tarekat dan kelompok lainnya, gaya dan model aurad sangat beragam tetapi pada dasarnya mengandung permohonan ampun kepada Allah swt.

Syaikh Abdullah Al Hadad dalam tarikat Alawiyah mempunyai empat wirid yaitu :

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak Jawahir ada tanggal 13Juli 2008.

## مفتاح السعادة والفلاح في اذكار العشاء والصباح

Yaitu berupa doa yang dinisbatkan pada para tokoh tarekat alawiyah, wirid ini terbesar dan terluas.

### النبيذ الصغر في اذكار اصباح والمساء

Wirid ini sangat luas.

### حزب الفتح و النصر

Hizib ini di baca setelah shalat fajar (subuh) setiap hari atau pada hari Jumat dan senin, hizib ini juga dinamakan sebagai Wirid Latif

### راتب الحدد

Dalam tarekat Alawiyah ajaran wirid yang harus dilaksanakan oleh seluruh murid atau penganut tarekat, baik harian, mingguan maupun Bulanan, waktu tersebut telah di tentukan oleh mursyid

#### a. Harian

Setiap sehari semalamnya para murid atau penganut tarekat Alawiyah harus melaksanakan wirid. Jumlah dan caranya mengucapkan wirid sesuai dengan yang dianjurkan dan disarankan oleh mursyid tarekat. Tujuan melakukan wirid adalah supaya seorang selalu ingat kepada Allah swt dan berharap mendapatkan pertolonganNya. Ajaran wirid tarekat Alawiyah yang harus

dilaksanakan dalam sehari semalam ada tujuh tingkatan sebagai berikut:

1) Membaca Istighfar.

الشتغفر الله العظيم انا الله غفر رحيم.

Artinya : "Ya Allah saya mohon ampunan, sesungguhnya Allah Maha Pemurah". Bacan ishtighfar ini dibaca sebanyak 100 kali dalam sehari semalam. Adapun maksud dari bacaan Ini adalah memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa-dosa dan perbuatan janji serta ingkar.

2) Shalawat Ummi.

Yang kedua ini para pengikut tarekat Alawiyah di haruskan membaca shalawat yang di tujukan kepada Nabi Muhamad saw. Dalam tarekat Alawiyyah shalawat ini dinamakan dengan shalawat ummi

اللهم صل على سيدنا محمد النبي الامى وعلى

اله وصحبه وسلم عد دما علمت وزنتما علمت

وملء ما علمت

Artinya : "Ya Allah semoga Engkau memberikan rahmat kepada nabi kita Muhamad saw, Nabi yang ummi (tidak bisa membaca dan menulis) dan kepada semua keluarga, sahabat dan salam

keselamatan. Shalawat ummi ini dibaca sebanyak 100 kali dalam sehari semalam.

3) Membaca kalimat nafi isbath.

لا اله الا الله.

Artinya : tiada Tuhan selain Allah SWT. Maksudnya Tuhan itu wajib di sembah dia sebagai pencipta Alam semesta beserta isinya dan telah menciptakan mahluknya untuk beribadah kepadanya.

Kalimat ini dibaca dalam sehari semalam sebanyak 100 kali. Dalam kalimat Nafiisbath diakhiri dengan bacaan

سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم

Artinya : bahwa Nabi Muhanad adalah utusan Allah yang membawa petunjuk bagi seluruh umat manusia. Bacaan ini dibaca sebanyak 20 kali sehabis shalat fardu dan diakhiri dengan doa. Doa terdapat dilampiran. Semua bacaan ini dibaca satu kali semua itu diawali dengan tawasul kepada Rasull Allah, kepada para mursyid, bapak dan ibu.

4) Membaca kalimat :

. لا اله الا الله الملك الحقالمبين .

Maksud dari bacaan ini adalah bahwa Allah SWT adalah penguasa tunggal di seluruh penjuru dunia tiada yang menandinginya karena kekuasaannya, kebesaran, keagungan dan keperkasaannya. Di dalam sehari semalam bacaan ini di baca sebanyak 100 kali.

5) Membaca Tasbih.

سبحان الله وبحمده سبحان الله العظيم

Artinya: "Maha Suci Allah dan memuja Allah maha suci Allah yang Agung". Dalam tarekat Alawiyah seorang murid itu harus membaca tasbih sebanyak 100 kali dalam sehari semalam. Maksud dari bacaan tasbih ini adalah untuk mengagungkan sifat-sifat Allah SWT.

6) Membaca kalimat :

يا لطيف.

Lathifa adalah segala sesuatu yang hanya dapat dipahami atau dilaksanakan, namun tidak dapat dinyatakan dengan kata-kata.<sup>63</sup>

Kalimat ini dibaca oleh Mursyid dan Murid tarekat Alawiyah sebanyak 129 dalam sehari semalam.

Kalimat ini dibaca oleh Mursyid dan Murid tarekat Alawiyah sebanyak 129 dalam sehari semalam.

<sup>63</sup>Lathifa itu ada enam macam (*lathaiif-i-sitta*). Lathifa yang pertama adalah nafs, dan letaknya di dekat pusar. Lathifa yang kedua adalah Qalbu yang terletak diatas jantung. Lathifa yang ketiga adalah lathifa-i-Ruh yang terletak di dada bagian kanan. Lathifa yang keempat adalah lathifa-i-Sir letaknya di mulut perut. Lathifa kelima adalah lathifa-i-Khafi yang letaknya di kening. Lathifa yang terakhir keenam adalah lathifa-i-Akfah yang letaknya diubun-ubun lihat "Cakrawala Tasawuf" karya Khan Sahib Khaja Khan Byt, penerbit Jakarta: Rajawali pers, 1987 hlm. 245.



7) Membaca kalimat :

يا حفيظ

Ya Hafidz ini dibaca dalam sehari semalam sebanyak 998.<sup>64</sup>

Kedua bacaan tersebut diambil dari salah satu Asma Al-Husna yang berjumlah 99. setelah membaca wirid selesai dilanjutkan dengan membaca do'a mohon keselamatan dan perlindungan Allah swt. Kemudian diakhiri dengan pembacaan fatihah.

b. Mingguan.

Dalam kegiatan mingguan ini para penganut tarekat Alawiyah mengadakan khataman (penyempurnaan) dzikir yang telah diberikan oleh mursyid, tujuannya adalah untuk mengecek amalan yang sudah diberikan, sejauh mana seorang murid mengamalkan ajaran-ajaran tarekat Alawiyah. Pada saat itu sejumlah murid atau anggota tarekat berkumpul di tempat ibadah dan menghadap kepada seorang mursyid, badal, khalifah untuk pembacaan wirid.<sup>65</sup>

c. Bulanan.

Kegiatan bulanan merupakan salah satu ajaran yang dianjurkan dan diajarkan oleh mursyid kepada murid-murid tarekat. Kegiatan bulanan dalam tarekat Alawiyah yang ada di desa Cisuru di namakan dengan manisan, yang dilakukan setiap hari *Minggu manis*. Dalam

---

<sup>64</sup> Dalam Buku *Risalah Aliyah* ,(t.p,2002), hlm .26-28.

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak dulah saeri pada tanggal 13 juni 2008.

kegiatan ini, murid tarekat mengadakan pengajian yang berada di masjid halifah tinggal Pengajian manisan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-14.00 WIB bertempat di Masjid khalifah, badal tinggal. Pada saat ritual tarekat dilaksanakan tepatnya di desa Cisuru, dusun Cimanggu di Masjid Al-Huda. Adapun rangkaian kegiatan ini adalah : pembacaan shalawat al-Berjanji, pembukaan, pembukaan ini dimulai dengan bacaan Umul kitab. Tawasul, pengarahan dari pengurus tarekat serta pembacaan keuangan yang disampaikan oleh murofik. Pengajian inti, pengajian ini berisikan tema syariat agama islam yang disampaikan oleh khalifah tarekat Alawiyah. di lanjutkan dengan robitoh. Setelah acara selesai di lakukan shalat berjama'ah

## 2. Ajaran Zikir Tarekat Alawiyyah.

Zikir yaitu ingatan yang terus kepada Allah dalam hati serta menyebut namanya secara lisan. Zikir terbagi dalam tiga tingkatan zikir berfungsi sebagai alat control bagi hati dan perbuatan agar jangan sampai menyimpang dari garis yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Dikir juga pengulangan nama-nama Tuhan hal ini dapat dilakukan secara jelas, bersuara sebagaimana para pemula.<sup>66</sup> Dzikirullah merupakan salah satu ajaran tarekat Alawiyah diharapkan bisa membawa pengikutnya untuk selalu ingat kepada Tuhannya, sehingga muncul rasa takut melakukan hal-hal yang dilarang dan tidak di RidoiNya. Mereka akan selalu berbuat baik dalam segala tindak tanduknya, selalu mengekang hawa nafsunya dan

---

<sup>66</sup>Khan Sahib Khaja Khan. *Cakrawala Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Perss, 1987), hlm.231.

mengatur langkahnya agar tetap dijalanNya, oleh karena itu jika orang melakukan dengan keiklasan maka telah mencapai maqrifat.<sup>67</sup> Zikir itu merupakan pintu menuju kesempurnaan hidup. Sesua Firman Allah swt:

( : )

Artiya: Karena itu ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat Pula kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.

Dalam tarekat Alawiyyah zkir dilakukan dengan sikap duduk bersila atau duduk *tasyahud* dalam keadaan suci dari hadas besar maupun kecil. Menghadap kiblat, menundukak kepala dan bersifat tenang. Pikirannya hanya dipsatkan kepada Allah semata. Ia yakin bahwa Allah Maha Besar dan merasa dirinya sangat kecil dihadapannya. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 41.

Artinya : Hai orang-orag yang beriman , berzikirlah dengan menyebut nama Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

## B. Ritual Tarekat

Ritual tarekat merupakan salah satu yang dianjurkan oleh mursyid bagi murid-muridnya yang telah mendapat tugas dari mursyid. Ritual kegiatan ini dinamakan dengan pengajian. Ritual kegiatan ini tidak hanya di lakukan di

---

<sup>67</sup> wawan cara dengan Bapak Jawahir tanggal 12 juni 2008.

Tempat mursyid tetapi kegiatan ini dilakukan di tempat lain karena mursyid telah mengutus khalifah ,badal. khalifah dan badal tarekat Alawiyah ini telah tersebar luas ke pelosok-pelosok desa. Tarekat Alawiyah yang ada di Desa Cisuru yang dibawa oleh seorang Khalifah juga ada ritual kegiatan. Ritual kegiatan ini telah menjadi kesepakatan anggota tarekat. Dalam melakukan ritual kegiatan yaitu pengajian tarekat Alawiyah yang ada di Desa Cisuru di laksanakan pada setiap satu bulan sekali yaitu pada hari minggu yang di pilih adalah *Minggu manis*, karena telah menjadi kesepakatan anggotanya. Para penganut tarekat Alawiyah yang ada di Desa Cisuru menyebutnya dengan nama manisan.

Pengajian manisan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-14.00 WIB bertempat di Masjid khalifah badal tinggal, karena mursyid telah mengutus khalifah untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran tarekat Alawiyah menggantikan mursyid. Dalam ritual pengajian minggu manis dipimpin oleh seorang khalifah. Pada saat ritual tarekat dilaksanakan tepatnya di Desa Cisuru, Dusun Cimanggu di Masjid Al-Huda. Sebelum acara dimulai para ibu-ibu anggota jamaah tarekat Alawiyah mengawalinya dengan membaca shalawat Al berjanji tujuannya adalah agar kita sebagai umat Islam selalu ingat kepada Nabi Muhamad dan juga agar kita meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, selain itu pembacaan shalawat Al-Berjanji yang di mulai sebelum pra acara yaitu untuk mengundang dan mengumpulkan anggota jamaah tarekat Alawiyah.

Adapun rangkaian kegiatan ini adalah : pembacaan shalawat al-Berjanji, pembukaan, pembukaan ini dimulai dengan bacaan Umul kitab. Tawasul,<sup>68</sup> pengarahan dari pengurus tarekat serta pembacaan keuargaan yang disampaikan oleh murofik. Pengajian inti, pengajian ini berisikan tema syariat agama islam yang disampaikan oleh khalifah tarekat Alawiyyah. di lanjutkan dengan robtoh. Setelah acara selesae di lakukan shalat berjama'ah dan berdoa untuk mursyid dan untuk diri jamaah dalam tarekat Alawiyyah di desa Cisuru acara minggumanis dihadiri oleh seluruh anggota jamaah tarekat, sebelum acara pengajian inti diadakan acara makan-makan dalam acara sekors sebagai wujud kebersamaan antara anggota.<sup>69</sup>

### C. Pengikut

Pengikut tarekat Alawiyyah kebanyakan dari golongan tua. Mereka tidak lagi mengejar kehidupan dunianya sebagai salah satu jalan untuk memperoleh kebahagiaan. Mereka menyadari bahwa akhir kehidupannya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu merupakan dorongan sepiritual dan tuntunan dalam kehidupan yang paling utama. Oleh karena itu mereka memasuki perkumpulan tarekat.

Tarekat Alawiyah yang ada di desa Cisuru pengikutnya itu kebanyakan dari orang tua karena mereka ingin mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha

---

<sup>68</sup> Tawasul secara harfiah berarti sesuatu yang mendekatkan dengan yang lainnya. Dalam tarekat Alawiyah tawasul adalah berdoa kepada Allah swt melalui bacaan sholawat dan wirid yang semua itu merupakan bagian dari zikir.

<sup>69</sup> Wawan cara dengan Bapak Jawahir Selaku Khalifah Tarekat Alawiyah di Desa Cisuru. Pada tanggal 12 juli 2008.

Esa. Pada perkembangannya tarekat Alawiyah pengikutnya tidak hanya dari golongan tua saja tetapi golongan muda.

Dalam kehidupan sehari-hari para murid tarekat Alawiyyah itu tidak hanya mempelajari segala sesuatu yang diajarkan oleh mursyidnya tetapi juga harus mematuhi adab dan akhlak kepada mursyid, teman dan orang islam umumnya.

Adab-adab murid yang harus diperhatikan kepada gurunya banyak tetapi yang terutama dan yang terpenting adalah bahwa seorang murid tidak boleh sekali-kali menentang gurunya, sebaliknya harus membesarkan kedudukan gurunya lahir dan batin. Ia tidak boleh meremehkan, mencemooh, mengancam gurunya baik di depan atau di belakang. Salah satu yang harus diyakini ialah bahwa maksudnya itu hanya akan tercapai karena didikan dan asuhan gurunya, dan oleh karena itu jika pandangannya terpengaruh oleh pendapat guru-guru lain maka yang demikian itu akan menjauhkan dari pada Mursyidnya, dan tidaklah akan terlimpah atas percikan cahaya.<sup>70</sup>

Maka seorang murid harus memperhatikan hal-hal dibawah ini:

1. Pertama-tama ia harus menyerahkan diri sebulat-bulat dengan sepenuhnya kepada gurunya, ia rela dengan segala apa yang diperbuat oleh gurunya itu, yang dikhidmatinya dengan harta benda dan jiwa raganya, dengan jalan demikian barulah terlahir iradah yang murni dan muhibbah yang akan merupakan penggerak dalam usahanya, merupakan kebenaran dan keiklasan yang tidak dapat dicapai kecuali dengan jalan demikian.

---

<sup>70</sup> Aboe Bakar Atcjh. *Pengantar Ilmu Tarekat* ,hlm.85.

2. Seorang murid tidak boleh sekali-kali menentang atau menolak apa yang dikerjakan gurunya meskipun pekerjaan itu pada lahirnya kelihatan haram.
3. Seorang murid tidak boleh mempunyai maksud berkumpul dengan syakhnya untuk tujuan dunia dan akherat, dengan tidak menegaskan dan menandakan kehendak kesatuan yang sebenar-benarnya, baik mengenai ihwal, *maqam*, *fana*, *baqa* dalam keesaan Tuhan, karena jika tidak demikian itu maka ia merupakan seorang murid yang hanya menuntut kesempurnaan dirinya dan ihwalnya sendiri.
4. Seorang murid tidak boleh melepaskan ikhtiyarnya dari ikhtiyarnya syaikh dalam segala pekerjaan, baik merupakan keseluruhan ataupun bagian-bagian ibadat dan adat kebiasaan.
5. Murid tidak boleh mempergunjingkan sekali-kali keadaan syaikhnya, karena yang demikian itu merupakan pokok kebiasaan yang biasanya banyak terjadi.
6. Seorang murid harus menganggap setiap berkat yang di peroleh baik berkat dunia maupun akhirat itu, disebabkan oleh berkat syaikhnya itu.
7. Ia tidak boleh menyembunyikan sesuatu hal yang terjadi pada dirinya sendiri pada gurunya.
8. Tidak boleh sekali-kali seorang murid berbicara keras di depan gurunya, karena berbicara di hadapan orang-orang besar itu merupakan laku yang tidak baik.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>*Ibd* ,hlm.87-89.

9. Seorang murid tidak boleh menyiarkan rahasia-rahasia gurunya atau mengadakan siaran-siaran yang lain tentang gurunya.
10. Harus ingat bahwa murid itu tidak boleh memperbanyak bicara di depan syaikhnya, harus ia ketahui waktu berbicara itu jika berbicara hendaklah dengan tegas, dengan adab dan tidak berlebih-lebihan.

Kewajiban murid terhadap syaikhnya :

1. Menjadikannya syaikh sebagai pembimbing dalam beribadah atau menjadikannya sebagai syaikh al-takhim atau syaikh tasliknya<sup>72</sup>.

Untuk dikatakan syaikh taslim dan tasliknya dia harus:

- ✓ Alim. Mengetahui ajaran pokok agama dan cabang-cabangnya.
  - ✓ Arif. Memahami yang tersembunyi dalam diri muridnya
  - ✓ Munaqqiq. Mampu memberikan petunjuk pada murinya.
2. Berbaik sangka kepadanya, dan bila melihat secara zhahir syaikhnya berbuat kesalahan, seyogyanya dia tetap berbaik sangka atas ketidak tahuannya terhadap yang dilakukan oleh syaikhnya.
  3. Dia harus bersikap jujur, dan tidak dibenarkan untuk taat secara zhahir dan mengkhianatinya secara batin karena syaikhnya.
  4. Bila seorang murid ingin mengikuti syaikh *takhim* lainnya, selain syaikh yang pertama, dia wajib meminta izin kepada syaikh yang pertama . Bila

---

<sup>72</sup>Dalam tarekat Alawiyyah ada beberapa macam syaikh dan yang tertinggi disebut *syaikh muthlaq*. Selain itu ada yang disebut sebagai *Syaikh al-Fath* yang mendidik muridnya dengan perhatian yang baik dan kemampuan yang andal dalam menilai muridnya. Ada yang disebut dengan *syaikh al-Riyadhah wa al-tahdzib* (instruktur kegiatan ibadah) dan *syaikh talim wa al- ifadah* (pengajar) dalam tarekat Alawiyyah kaitanya dengan murid syaikh ada dua macam yaitu: *syaikh takhim atau taslik dan syaikh tabarruk*. Lihat Umar Ibrahim halaman 118. Untuk dikatakan sebagai *syaikh taslik atau takhim* dia harus: *alim, arif dan muhaqqiq*.



syaikhnya melarang, seyogyanya dia mengikuti karena syaikhnya lebih tah akan kemaslahatan baginya.

5. Bila seorang murid itu jauh dari syaikhnya, seyogyanya dia meminta petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan dan dia tinggalkan.<sup>73</sup>

Adab murid terhadap diri sendiri:

1. Harus meninggalkan semua teman-teman jahat, dan mencari serta mempergauli orang-orang yang baik.
2. Pada waktu bedzikir haruslah seluruh perhatian jiwa dan hatinya ditujukan kepada Tuhan semata –mata, tidak boleh berpaling dan terganggu suasana lain.
3. Hendaklah meniggalkan segala kesenangan hidup yang berlimpah-limpah, mengambil sekedar apa yang perlu dari makanan, minuman, pakaian dan hubungan suami istri.
4. Bahwa ia meniggalkan cinta dunia, dan selalu melihat serta memikirkan akhirat, karena cinta kepada Allah itu tidaklah dapat ke dalam hati seorang yang mencintai dirinya.
5. Jangan ia tidur dalam keadaan jinabah, selalu bersih, bahkan selalu berwudu sebelum tidur.
6. Jangan ia menghendaki apa yang ada pada orang lain, dan apabila ia kekurangan rezeki, hedaklah ia sabar, dan berkeyakinan bahwa dalam

---

<sup>73</sup>Umar Ibrahim, *Thariqah Alawiyyah "Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemikiran Allamah Sayyid Abdullah Al-Haddad Tokoh Sufi Abad ke-17"* (Bsndung: Mizan, 2001), hlm.142.

perjalanan menemui Tuhannya ia tidak membutuhkan kekayaan dan kesenangan dunia.

7. Senantiasa bersungguh-sungguh dalam tarekatnya.
8. Hendaklah ia menyedikitkan waktu tidurnya, terutama pada waktu sahur dan berdoa setra beramal sebanyak-banyaknya karena waktu itu adalah waktu mustajab.
9. Membiasakan dirinya memakan yang halal dan menyedikitkan makan, berusaha mengangkat tangan karena yang demikian itu membuahkan kesungguhan dalam mengerjakan taat dan menghilangkan malas.
10. Memelihara mata dan lidahnya. Hendaklah dijaga agar lidahnya tidak mengucapkan omong kosong, sambil mengawasi hatinya agar tidak berburuk sangka.
11. Membiasakan dirinya memakan makanan yang halal.
12. Memelihara lidahnya.
13. Jangan suka bersenda gurau, karena yang demikian itu dapat mematikan jiwa dan hati dan mengakibatkan kegelapan.
14. Meninggalkan teman-temannya dan perdebatan, apalagi pertengkaran tentang suatu pembahasa ilmu, karena yang demikian itu acap kali membawa manusia kepada kealpaan dan kekeruhan.
15. Bersedia mendatangi dan mempergauli orang-orang yang sedang bingung dan sempit pikirannya, dan mencoba membicarakan adab-adab yang baik yang dapat membukakan jiwanya yang lagi sempit itu.

16. Mencintai kedudukan dan pengaruh kebesaran dan kemegahan dan memutuskan jalan kepada kebenaran.
17. Murid hendaklah tawadhu.
18. Hendaklah ia selalu takut pada Tuhan, sambil meminta ampun terhadap dosa yang tidak kelihatan dalam ibadahnya maupun zikirnya.
19. Tidak menerangkan kepada seorangpun juga apa yang dilihatnya dalam mimpi atau dalam jiwanya dari pada rahasia-rahasia yang diperlihatkan Tuhan kepadanya kecuali pada gurunya sendiri.
20. Dia menjaga waktu yang tetap untuk dzikir pada Tuhannya..<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, hlm. 90-93.

## **BAB IV**

### **AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN KAUM ALAWIYIN**

#### **A. Pengajian**

##### **1. Mengadakan Akhirussanah.**

Akhirussanah adalah kegiatan tahunan yang telah menjadi rutinitas setiap tahun dalam tarekat Alawiyah. Kegiatan tahunan ini berupa Khaul, yaitu khaul untuk mengenang jasa besar Guru, Syaikh, Mursyid, Khalifah, Badal. Dalam tarekat Alawiyah yang ada di desa Cisuru kegiatan ini adalah untuk mengenang Bapak Kiyai Sadzali selaku Khalifah tarekat yang pertama yang telah meninggal dunia. Khaul diadakan pada setiap bulan Syawal tepatnya tanggal 5 dan dimulai pada pukul 09.00-14.00 WIB bertempat di Masjid Al-Huda tempat khalifah tinggal. Rangkaian pengajian berisikan pengajian mulai dari pembukaan, sambutan-sambutan, pengarahan, pengajian inti dan pembacaan doa yang ditujukan kepada Bapak Kiyai Sadzali. Pada acara pengajian inti dihadirkan kiyai dari daerah lain sebagai pengisi acara, sambutan-sambutan biasanya disampaikan oleh perangkat desa dan khalifah, pengajian ini dihadiri oleh anggota tarekat Alawiyah di desa Cisuru dan sekitarnya yang masuk lingkup wilayah kecamatan Cipari dan kecamatan lain serta warga masyarakat desa Cisuru yang tidak menjadi anggota tarekat juga ikut hadir sebagai wujud kebersamaan dan meningkatkan tali silaturahmi antara warga masyarakat. Sebelum mengadakan akhirussanah para penganut

tarekat Alawiyah di desa Cisuru ini mengadakan ziarah kubur kemakam Mursyid dan Khalifah, kegiatan ini dilakukan sehari sebelum acara, Tujuannya adalah untuk mendoakan mursyid dan khalifah sebagai pemimpin mereka yang telah meninggal dunia.

## 2. Pengajian Minggu manis

Pengajian manisan adalah pengajian yang dilaksanakan pada setiap minggu manis, pemulihan hari minggu manis ini telah menjadi kesepakatan anggota tarekat Alawiyah di Desa Cisuru. Ritual pengajian dimulai pada pukul 09.00-14.00 wib. Bertempat di masjid khalifah tinggal. Adapun ritual pengajian dimulai dari pembacaan sholawat al-Berjaji, pembukaan diawali dengan pembacaan umul kitab, tawasul, pengarahan dari pengurus tarekat, pembacaan laporan oleh murofik, pengajian inti. Pengajian ini dipimpin oleh khalifah tarekat Alawiyah di Desa Cisuru, karena tidak ada mursyid isi pengajian terkait dengan syariat Agama Islam di hadiri oleh jama'ah tarekat Alawiyah. Dalam pengajian ini juga ada acara makan bersama dilanjutkan dengan robittoh dan ritual terakhir adalah sholat berjama'ah diakhiri dengan berdoa bersama untuk mursyid tarekat dan khalifah.

## 3. Mengadakan Ngataqoh..

Ngataqoh adalah hukum syarat yang termasuk social keagamaan yang dibawa oleh imam Al-Banjari, yang berasal dari Rasulullah. Masyarakat Desa Cisuru menyebut istilah lain dari ngataqoh dengan *pidaan*. Adapun kegunaan dari pada pidaan ini adalah untuk membebaskan

tabayah. Tabayah yaitu hubungan antara manusia dengan manusia tidak bias di tebus dengan harta. Dalam tarekat Alawiyah ngatakot itu ada dua macam: ngatakuot sughro dan ngataqoh.<sup>75</sup>

Kaifiyah ( tata cara ngataqoh) dalam tarekat Alawiyah di desa Cisuru, kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.

- a. Berwudlu terlebih dahulu.
- b. Dalam melaksanakan ngataqoh membaca surat Al-Ikhlas sebanyak seratus ribu kali dan harus dibaca dengan yakin tidak ada kekeliruan. Apabila dalam pelaksanaannya ngataqoh itu membaca surat Al-Ikhlas kurang dari seratus ribu maka tidak disebut ngataqoh. Istilah ngataqoh dalam tarekat Alawiyah di desa cisuru menyebutnya dengan Istilah pidaan.
- c. Jamaah dengan imam.
- d. Apabila seorang anggota yang membaca kurang dari seratus ribu maka ini tidak termasuk dalam bilangan.
- e. Bacaan ngataqoh harus dilakukan selesai dalam waktu satu hari.
- f. Membacanya dengan tawasul.
- g. Membaca ayat Al-Qurn. Bacaan ayat Al-Quran ini dibaca dengan tilawahmaksudnya adalah dibaca dengan jaher.
- h. Sudah tamyiz.
- i. Sebekum memulai membacaa bacaan-bacaan ngataqoh mulai awal dengan membaca basmalah bersama-sama.

---

<sup>75</sup>Ngatakot sughro adalah Dzikir yang Zahr, Nafi Isbat yaitu: Lailaha ilallah dibaca 71 kali, sedangkan ngatakot kubro itu membaca surat Alo-Ikhlas 100 kali.

j. Orang yang mau di ngataqoh wajib di jiarahi.

Pelaksanaan ngatqoh di desa cisuru dilaksanakan pada setiap malam selasa dipimpin oleh seorang khalifah dn dihadiri oleh jamaah tarekat Alawiyyah, pelaksanaan tersebut bertempat di masing-masing rumah dan masjid serta mushola. Acara ini dimulai pada malam hari pada pukul 20.00 sampai dengan selesai dama acara ngataqoh di selaselani dengan isian acara makan bersama.dan jika sudak selesai rangkaian kegiatan ngataqoh setiap jamaah yang hadir pulang membawa berkat istilah orang Cicusu (makanan).Bacaan ngataqoh dapat dilihat dilampiran.

## B. Manaqiban

### 1. Ratib Al-Hadad

Pembacaan ratib ini adalah untuk mengenang jasa-jasa besar Mursyi, Guru, Khalifah dan badal<sup>76</sup>. Pembacaan ratib ini sudah merupakan kewajiban bagi setiap anggota penganut tarekat Alawiyah,Karen ratib ini merupakan ajaran yang berasal dari gurunya. Pembacaan ratib ini dilakukan di tempat masing orang anggota tarekat Alawiyah yang membutuhkan.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>dikalangan warga nahdliyin ada tigamacam ratib yang telah di kenal yaitu: Ratib Al-Haddad, Ratib Al-Attas dan Rati Al-Aydrus. Diantara ketiga ratib yang paling mashur dan juga sering dibaca adalah ratib Al-Haddad karya Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, walaupun ratib Al-Attas kurang terkenal di kalangan masyarakat di banding dengan ratib l-Haddad tentu bukan sanma, sekali karena ia lantaran kurang baik. Bukankah Al-Habib ABDURRAHMAN Al-Atas sendiri adalah sebagai guru dari AHaddad. Sikap tidak mashur memang disukai dengan keperibadiannya Al-Habib Abdurrahman Al-Attas yang baginya khumat (tidak suka pujian tau publikasi). Lihat sekripsi Jamia'ah pembacaan Ratiab Al-Attas, di desa Moga di terbitkan pada fakultas adab 2007. UIN Sunn Kalijaga karya Usrifah. Hlm.34.

<sup>77</sup> Wawan cara dengan bapak Jawahir pada tanggal 15 juli 2008.

Ratib Al-Haddad ini sangat sederhana, terdiri dari pada bacaan *Surat fatihah, ayat kursi, ayat amana rasulu, surat al-ikhlas*, dan dua surat Al quran lain, dan tujuh belas bacaan yang terdiri dari pada tahlil sampai pada doa-doa yang lain yang semua disusun oleh Al-Haddad. Oleh karena sangat sederhana dan mudahnya maka ratib tarekat ini banyak diamalkan oleh orang Hadramaut dan Indonesia

Tiap-tiap bacaan ini di baca sebanyak tiga kali, bacan yang pertama mengenai pengakuan tidak ada Tuhan selian Allah sendiri, yang tidak ada sangiannya, baginya kerajaan langit dan bumi, baginya kembali seluruh puji dan syukur , berkuasa dalam menghidupkan dan mematikan sesuatu ciptaan. Bacan yang kedua mengenai tasbih dan tahmid serta takbir, mempersucikan, memuji dan mengagungkan Tuhan, yang memang suatu bacaan yang sangat dianjurkan nabi, bacaan yang ketiga terambil dari hadis nabi, bacaan yang keempat mengenai permintaan taubat dan ampunan suatu ucapan yang sangat dianjurkan nabikarena ia sendiri juga melakukannya. Bacaan yang kelima mngenai shalawat dan taslim kepada Nabi Muhama, sebagai mana di perintahkan dalam Al-Quran, keenam dzikir memohon perlindungan dari Tuhan, selanjutnya berupa dzikir penyerahan diri kepada Allah mengakui Islam sebagai Agama dan muhamad sebagai Nabi. Dilanjutkan dengan dzikir pengakuan bahwa tiap yang baik atau yang buruk itu beasal dari Allah, didalamnya juga terdapat

---



pegakuan bertrimakasih kepada Tuhan, yang menentukan Qodo dan Qodarnya yang tidak dapat diubah oleh manusia.

Dalam zikir selajutnya berisi permohonan minta ampun dan maaf serta embesihan diri dari dosa. Dan sampai pada bacaan yang terakhir yaitu istighfar yang diucapkan empat kali. Kalimat itu berbunyi ‘’ Aku minta ampun kepada –Mu, pencipta yang maha Agung agar Engkau ampuni dosaku’’ pada akhir ratib dianjurkan mengucapkan tahlil sekurang-kurangnya dua puluh ima kali dan banyaknya tidak terbatas. Kemudian disudahi dengan syahadat tauhid dan rasul. Ratib ini dapat dilihat dilampiran.<sup>78</sup>

## 2. Ratib Al-Attas.

Al- Attas adalah salah satu murid dari tarekat Alawiyah namanya adalah Al Imam bin Abdurahman Al Attas. Pembacaan ratib ini juga menjadi ajaran dalam tarekat Alawiyah pembacaan ratib ini biasanya bertempat dimasjid. Pembacaan ratib ini dilaksanakan setiap 36 hari sekali.<sup>79</sup> Ritual pembacaan ratib Al-Attas :

- a. Ditujukan kepada Nabi Muhamad saw.
- b. Kepada Muhamad Al-Faqih Al-Muqaddam, sebagai pendiri pertama tarekat Alawiyah.
- c. Kepada Habbib Umar Bin Abdurrahman Al-Attas sebagai Sahiburatib.
- d. Para aulia, suhada dan orang-orang shalih.

---

<sup>78</sup> Aboe Bakar Atjch, *Pengantar Ilmu Tarekat*, hlm. 371

<sup>79</sup> wawancara dengan bapak Manunadin Anggota tarekat Alawiyah pada tanggal 16 juli, 2008.

- e. Di tujukan kepada orang tua dan saudara muslimin muslimat dian terakhir ditutup dengan doa.

Waktu pelaksanaan pembacaan ratib Al Attas .

Waktu yang cocok untuk membaca ratib Al-Attas ini seperti yang pernah dilakukan oleh para Shalafus shaleh (orang-orang saleh terdahulu) dan shiburratib ada tiga macam:

- ❖ Setelah sholat isya setiap malam. Hal ini seperti di lakukan oleh sahiburratib Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas dengan para pengikutnya sebagaimana di tuturka putranya Al-Habib Husan Abin Abdurrahman Al-Attas.
- ❖ Sebelum sholat isya pada setiap hari di bulan ramadhan supaya sholat di bulan suci Ramadhan tidak disibukan dengan hal-hal lain
- ❖ Setiap pagi dan sore bagi orang yang memiliki keinginan untuk memperoleh kebajikan dan amal shalah atau mempunyai hajat penting lainnya.

Bacaan Ratib Al-Attas yang pertama adalah Al-Fatihah kepada shaib ratib Sayyidina Habbib Umar bin Abdurrahman Al-Attas, *surat Al-Fatihah, asmaul husna, bacaan Audubillah,. bacaa Basmallah, Subhanallah, la haula wala quata illa bilah, la illaha illa Allah Muhamad Rasul Allah, bacan asbunallah, doa, Shalawat, istihfar, doa husnul hatimah* Di kalangan warga Alawiyin ada tiga ratib yang terkenal yaitu: Ratib Al-Haddad, Ratib Al-Attas dan Al-Aydrus, diantara ketiga ratib yang

paling mashur dan sering dibaca adalah ratib Al-Haddad karya Abdullah Al-Haddad.

Ratib Al-Attas ini mempunyai fadilah Ratibul Attas. Ketika salah satu murid Imam Abdullah bin Alwi Alhaddad bertanya mengenai tidak adanya karya-karya Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas, Al Imam Abdullah menjawab dengan singkat, “ aku adalah salah satu karya beliau...”. Al Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas tidak meninggalkan karya tertulis , dia mencetak manusia-manusia pilihan dibawah pendidikan dan bimbingan dia, lahirlah *Rijalul Qaum* (pemimpin-pemimpin umat), yang menyinari negri-negri mereka dan menjadi panutan yang menyebarkan manfaat kepenjuru dunia. Yang ada di hadapan kita saat ini , adalah satu-satunya karya yang dia susun, ratib yang agung yang diberi nama ‘*Aziizul manal wa fathu baabil wishal*’. Susunan zikir yang diselimuti asrar (rahasia) dan bergelimang anwar (cahaya), yang dia susuin dari ayat-ayat Quran dan hadis –hadis nabawi

Dia selalu menekankan kepada orang-orang dekat serta murid-murid dia untuk selalu membaca ratib ini setiap harinya, serta memperbanyak membacanya khususnya dikala keadaan sempit dan kesulitan. Fadilah dan keutamaan yang di peroleh bagi mereka yang selalu membaca ratib ini adalah akan dikaruniai usia yang panjang dan diakhiri usianya dengan *khusnul khatimah*. Al-Habib Ali bin Hasan Al Attas menjelaskan bahwa fadilah dan keutamaan ratib yang agung adalah pendekatan diri seorang hamba kepada Allah swt, zat yang maha pemberi,

yang maha pemurah lagi maha penyayang. Dan jika semua fadilah dan keutamaan dari ratib ini, yang telah di sebutkan sebelumnya dihapuskan dan hanya tersisa satu keutamaan ini , maka cukup bagi kita besarnya keutamaan yang kita raih. Cukuplah menjadi dasar bagi kita untuk selalu mewarnai hari-hari dalam kehidupan kita dengan mengamalkan ratib ini.

Swebagaian ulama terdahulu yang saleh meriwayatkan bahwa antara fadilah-fadilah dan keutamaan yang di peroleh bagi mereka yang selalu membaca ratib ini adalah akan dikaruniai usia yang panjang dan diakhiri dengan khusnul khatimah. Katakanlah ketahuilah bahwa seluruh dzikir telah tercakup dalam ratib yang agung keberkahannya, yaitu bencana...." Oleh sebab itu sebagian kaum shaleh menyebut ratib ini dengan nama *Zubdahudz dzikir*" (intisari dikir)

Bacaan ratib Al-Attas dapat dilihat dalam lampiran.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Thohir Husin Yahya, *Mutiara Ratibul Attas*, hlm. 35.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tarekat Alawiyah yang ada di daerah Indonesia ini berkembang dan tersebar luas kedaerah-daerah seperti Purworejo, Magelang, Kudus, Cilacap dari daerah-daerah besar itu tersebar hingga ke pelosok desa seperti Cisuru. Tarekat Alawiyah merupakan pengembangan ajaran tasawuf yang diajarkan oleh Syaikh Abu Madyan kepada Al-Faqih Al-Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shabib Mirbath. Adapun tokoh dari tarekat Alawiyah adalah Abdullah Al-Haddad yang terkenal sebagai pengarang yang terkemuka, Al-Faqih Al-Muqadam yang terkenal dengan sebutan ulama sufi yang terkemuka, Al-Imam Umar bin Abdurrahman Al-Attas adalah salah satu sosok yang agung dari kalangan Dzuriyah Rosul.

Tarekat Alawiyah yang menjadi bahasan disini adalah tarekat Alawiyah di Desa Cisuru. Tarekat Alawiyah masuk ke Desa Cisuru pada tahun 1912-1964 yang pertama kali dibawa oleh seorang yang bernama Hasan Sadzali yang belajar ilmu tarekat dan dibaiat oleh Mursyid sebagai Khalifah sampai wafat, ia mengajarkan dzikir dan wirid. Pada tahun 1965-1990 mengalami fatrah atau kekosongan di sebabkan belum ada pengganti.

Tahun 1992 digantikan oleh Bapak Kiyai Jawahir. Ajaran dari tarekat Alawiyah itu berupa ajaran fiqih, tauhid, tasawuf serta wirid dan dzikir. Dalam ajaran fikih terkait dengan adab yang berkenaan dengan sholat, puasa, zakat,

dan sedekah. Ajaran tasawuf itu untuk berzuhud, bertawakal, bersyukur, sabar dan sebagainya. Ajaran ketauhidan itu mengajarkan untuk mengakui adanya Allah, keesaanya, kebesarnya, kebesarnya dan Allah sebagai pencipta Alam semesta ini. Wirid tarekat Alawiyah itu ada tujuh tingkatan: membaca istighfar, membaca shalawat ummi, membaca kalimat nafiisbat, membaca kalimat laillahailallah almalik haqul mubin, baca tasbih, tahmid membaca kalimat yalatif dan yahafid. Ritual kegiatan tarekat alawiyah di desa Cisuru itu pada hari minggu manis berdasarkan kesepakatan anggota, pengikut tarekat Alawiyah itu terdiri dari golongan tua yang mereka tidak lagi mengejar kehidupan dunia tetapi Akherat.

## **B. Saran-saran**

Melalui tulisan ini penulis ingin memberikan sumbangan khususnya bagi kalangan sejarahwanda umumnya bagi masyarakat luas tentang sebuah proses perjalanan masa lampau tentang bagaimana masuk dan berkembangnya tarekat Alawiyah di Desa Cisuru.

Penulis mencoba semaksimal mungkin menggali dan menalisis data serta runtunya secara sistematis. Namun tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki penulis. Penulis menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki penulis dalam menggali dan menganalisis data dan menyusunnya dalam sebuah redaksi kalimat jauh dari kemampuan.

Hal tersebut diatas penulis berharap bukan merupakan hambatan bagi ‘Masyarakat’, tetapi menjadi dorongan untuk mengkaji lebih dalam dari

sebuah proses masa lalu sehingga akan mengetahui secara detail dan benar sebuah peristiwa dengan teliti dan cermat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku:

- Aboe Bakar Atcjh. *Pengantar Ilmu Tarekat (Kajian Historis Tentang Misti)*. Solo: Ramadhani, 1985.
- Aas Nurasyah. *Dalam Sekripsi Tarekat Alawiyah di Pondok Pesantren Al-Imam Bulus Gebang Purworwjo (1900-1990)*. Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Peaktik*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abudin Nata, . *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Buku *Risalah Aliah*. t.kt, t.p, 2002.
- Buku Nataqotul Kubro. T.kt, t.p, 2002.
- Danang kahmad . *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Pengantar Metode Pnelitian*. Yogyakarta: KurniaKalam Smesta, 2002.
- Departemen Agama R.I *Al-Quran dan Terjemahan*. Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam R.I. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1995.
- Fuad Syaid. *Hakikat Tarekat Naksyabandi*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2005.
- Fazlulrahman. *Islam Terjemahan Asihin Muhamad*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
- Hamzah Yaqub. *Tingkat Kebahagiaaan dan Ketenangan Mukmin (Tasawuf dan Taqarub)*. Jakarta: Pustaka Atisa, 1992.
- Kunto Wijdjioy. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.



- \_\_\_\_\_. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Khaja Khan Khabib. *Cakrawala Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Perss, 1987.
- Kitab. *Majmu Syarif* Kudus: Menara kudus. T.tt
- Kitab. *Majmu Al-Aurad Litolobati Wa Tolibati*. Yogyakarta: Sunan pandanaran, 2007.
- Louis Gottchlak. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Maleong .J. Lexy. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Bunga Pustaka Karya,1989.
- Misbah Ali Mahfud. *Buku Pustoko Bangun Ngemut Riwayat Soho Silsilah K..M ngalim Bulus Sewargi*. Sidamulya: t.p, 2000.
- Mustafa Juhri. *Kunci Memahami Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Institut Agama Islam Sumatra Utara. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Sumatra Utara: IAIN, 1981.
- Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*. Jakarta: pustaka Al-Husna, 1993
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangan Dalam Dunia Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sri Mulyati. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Trekat Mutabarah Di Indonesia*. Semarang: Perdana Samudra Group, 2004.
- Totok Jumantoro Dan Samsul. *Kamus Tasawuf*. Jakarta: Amza, 2005.
- Tim Penulis Arafah. *Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 1996.
- Tohir Husan Yahya. *Mutiara Ratibul Attas*. Semarang Tanjung Mas Inti, 2007.
- Umi Salamah. Dalam Skripsi. *Pemikiran Sayyid Abdullah al-Haddad tentag tasawuf*. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Umar Ibrahim. *Thariqah Alawiyyah 'Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemikiran Allamah Sayid Abdullah al-Haddad Tokoh Sufi Abad Ke-17*. Bandung: Mizan Pustaka, 2001.

Usrifah. Dalam skripsi. *Aktifitas Jamiyyah Ratibul al-Atass, di Desa Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang (1995-2005)*. Yogyakarta: Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

**Sumber wawancara:**

Hindun Umiyati	24 Tahun	Guru
Bapak Kiyai Jawahir	55 Tahun	Khalifah Tarekat Alawiyah
Bapak manunadin	40 tahun	Anggota tarekat Alawiyah
Bapak Dulahsaeri	73 tahun	Anggota tarekat Alawiyah
Ibu Aniroh	45 tahun	Anggota tarekat Alawiyah
Ibu ngaisah	tahun	Anggota tarekat naqsyabandiyah
Ibu fatimah.	75tahun	Anggota tarekat Alawiyah

**Sumber internet:**

[Http://sayidsuni.Wordpress.com/2007/09/28/mengenal-thariqah-bani-alawiyin-2/trackback/](http://sayidsuni.Wordpress.com/2007/09/28/mengenal-thariqah-bani-alawiyin-2/trackback/)

[http // Soffoh-jamaah blog spok.com/2007/gelar- imam-syaikh-habib dan sayid.html](http://Soffoh-jamaah blog spok.com/2007/gelar- imam-syaikh-habib dan sayid.html).

[http/ qamar fauziz.word perss.com/2007/tarekat Alawiyah](http/qamar fauziz.word perss.com/2007/tarekat Alawiyah).



**LAMPIRAN –LAMPIRAN**

## **DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana sejarah tarekat Alawiyyah di desa Cisuru ?
2. Siapa yang membawa dan memperkenalkan tarekat Alawiyyah ke desa Cisuusu ?
3. Kapan tarekat Alawiyyah masuk ?
4. Apa ajaran dan ritual dari tarekat Alawiyyah ?
5. Bagaimana ritual tarekat Alawiyyah di desa Cisuru ?
6. Siapa tokoh- tokoh tarekat Alawiyyah di Cisuru ?
7. Bagaimana aktivitas sosial keagamaan kaum Alawiyin di desa Cisuru ?



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

Nomor : 070/3773  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 24 Juni 2008  
Kepada Yth.  
Gubernur Prov. Jawa Tengah  
Cq. Ka. Bakesbanglinmas  
di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan F-Adab UIN "Suka"  
Nomor : UIN.02/TU.A/PP.00.9/861/2008  
Tanggal : 04 Juni 2008  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : MIFTAHURROHMAH  
No. Mhs. : 04121856  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul Penelitian : TAREKAT ALAWIYAH DI DESA CISURU KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP (1995-2004)

Waktu : 24 Juni 2008 s/d 24 September 2008  
Lokasi : Cilacap Prov. Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Provinsi DIY



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan F-Adab UIN "Suka";
3. Yang bersangkutan
4. Peninggal.



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

Nomor : UIN.02/TU.A/PP.00.9/661 /2008

Yogyakarta, 4 Juni 2008

Lamp. : -

Perihal : **Surat Permohonan Studi Lapangan**

Kepada

Yth.

Gubernur Kepala Daerah Tk. I  
Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Miftahurrohmah  
NIM : 04121856  
Sem./Jurusan : VIII/SKI/A

bermaksud untuk melakukan survey/studi lapangan untuk memperoleh data-data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

TAREKAT ALAWIYAH DI DESA CISURU, KECAMATAN CIPARI,  
KABUPATEN CILACAP (1995-2004)

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
  
Dwi Rokhmah  
No. 150208581

**Tembusan :**

Yth. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414388, 8454990 (Line) Fax. (024) 8414388 Semarang

Nomor : 070 / 777 / VI / 2008 Semarang, 1 Juli 2008  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Rekomendasi  
KEPADA YTH.  
BUPATI CILACAP  
JP. KA KESBANG DAN LINMAS  
DI -  
CILACAP

Menunjuk surat dar : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tanggal : 24 Juni 2008  
Nomor : 070 / 3773  
Bersama ini diberitahukan bahwa :  
Nama : Miftahurrohmah  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan Penelitian dengan judul :

TAREKAT ALAWIYAH DI DESA CISURU KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP  
( 1995 – 2004 )

Penanggung Jawab : Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum  
Peserta : -  
Lokasi : Kabupaten Cilacap  
Waktu : 24 Juni s/c 24 September 2008.

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANG POL DAN LINMAS  
JP. KA BIDANG POLITIK DALAM NEGERI



AGUS HARIYANTO, M.Si  
Pembina Tk. I  
NIP. 010 217 774

اذكار الصلوة والحداد  
اورادى سر يقدر الصلوة انا ايكو  
كه اوال : استغفر الله ان الله  
غفور رحيم x ساتوس ساتينا  
ساتوعيني . كه كقند و صابو  
الاسم صل على سيدنا محمد النبي  
الامي وعلى اله وصحبه وسلم  
علا ما علمت . ورتة ما علمت  
ومل ما علمت . x ساتوس سا

دينا ساتوعيني . كع كقند تلو ايكو  
لا اله الا الله x ساتوس ساتينا  
ساتوعيني . دي اخري سيدنا محمد  
رسول الله صلى الله عليه وسلم  
كاقيع ساتيسان كقني ايكو كابه  
ساتارني دي و اچا دي كوريسي  
كنطي . تو سل مرع رسول الله  
مرع فرامرشد مرع بفالز ايو  
كع فاليع اتا دي و اچا ساتين بعد



صَلَاةٍ فَرَضُ كَأَفْبَحُ رَوْعُ فُؤُولِهِ رِيحُ  
 فُؤُولِهِ . نُوَلِي دِي أَجْرِي كُنْطِي  
 مَا بِجَادُ عَاءٍ . اِيكِي دُعَا فِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . مُحَمَّدًا يَوْمَاقِي  
 نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَرْيَدَهُ . يَا رَبَّنَا لَكَ  
 الْحَمْدُ كَمَا بَيَّنَّعِي لِجِلْدَالٍ وَجِهِيكَ وَعَظِيمِ  
 سَلْطَانِكَ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . اللَّهُمَّ

اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَخَطَايَاَنَا كُلَّهَا  
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدِي وَارْحَمْهُمَا كَمَا  
 رَحَيْتَ فِي صَفْوَتَيْكَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَسْأَلُكَ  
 عِلْمًا نَافِعًا وَعَمَلًا مُتَقَابِلًا وَرِزْقًا  
 حَلَالًا مَبَارَكًا وَقَابِلًا خَاشِعًا وَأَوْ  
 لَادًا صَالِحًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ  
 اللَّهُمَّ اعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ  
 وَحَسْبُ عِبَادَتِكَ x اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَسْأَلُكَ  
 نِعْمًا مَطْمَئِنَّةً تَوْفِيئًا مِنْ بَلِقَائِكَ

وَتَرْضَى بِقَضَائِكَ وَتَقْنَعُ بِعَطَائِكَ  
 يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى  
 دِينِكَ × رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا  
 حَسَنَةٌ وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا  
 عَذَابَ النَّارِ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَوَعَلَى  
 بَارِكْ وَسَلِّمْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
 الْعَالَمِينَ . الفاتحة  
 الذِّكْرُ الرَّابِعُ : ذِكْرُكَ فِيهِ فَنَات

يَعُ يَا حَمِيْمَةُ دِي وَايَاكَ فَيَسِي  
سَعَا تَوَسَّسَ سَعَا غَفَوَلُوهُ وَاوَلُو  
اِعْدَالَم سَا دِي نَا سَا وَعِيْنِي  
فَرَسَلُو لَوْرَا كِي وُوس سَمَقْرْنَا ذِكْرِي  
طَرِيْقَةُ الْمَلَكُوِيَّةِ وَالْخَدَادِ فَيَتُوْرْنَا  
تَوَمْرَا فِي مَوْرِيْدِي كِهْ دَوْرُوْع مَا مَسْخُو  
كُوْر وَا مَرَسِيْد مَا رِيْعِي اَوْرَادُ الذِّكْرِ  
تَوَمْرَا كَا وِرْنَا تَلُو سَمَقْرُوْنُ الْمَلَكُوِيَّةِ  
تَوَمُوْرِي اَوْرَادُ بَرَجَاْعَةُ وِرْدُ الطَّيْفِي

٣١  
يَحَا . لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ  
دِي وَايَاكَ فَيَسِي سَا تَوَسَّسَ سَا دِي نَا سَا  
وَعِيْنِي . الذِّكْرُ الْخَامِسُ ذِكْرُ كَاتِيْمِ  
يَحَا . سَمَّانُ اللهُ وَبِحَمْدِهِ سَمَّانُ  
اللهِ الْعَظِيْمِ . دِي وَايَاكَ فَيَسِي سَا  
تَوَسَّسَ سَا دِي نَا سَا وَعِيْنِي الذِّكْرُ  
السَّادِسُ - ذِكْرُ كَاتِيْمِ نَمَّ يَا لَطِيْفُ  
دِي وَايَاكَ فَيَسِي سَا تَوَسَّسَ سَعَا لَكُوْر  
سَا دِي نَا سَا وَعِيْنِي . الذِّكْرُ السَّابِعُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مَالِكِ يَوْمِ  
الدِّينِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ،  
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ،  
آمِينَ

## راتب العطاس

الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ صَاحِبِ  
الرَّاتِبِ سَيِّدِنَا الْحَبِيبِ عُمَرَ بْنِ  
عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسِ وَالْأَبِي  
حَضْرَةَ النَّبِيِّ ... (الْفَاتِحَةَ)

المؤمن المهيمن العزيز الجبار  
المتكبر سبحان الله عما  
يشركون، هو الله الخالق الباري  
المصور له الأسماء الحسنى  
يسبح له ما في السموات  
والأرض وهو العزيز الحكيم.  
اعوذ بالله السميع العليم من  
الشیطان الرجيم (٣)

لَوَإِنَّا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ  
لَرَأَيْتَهُ خَا شِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ  
خَشْيَةِ اللَّهِ، وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ  
نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ،  
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ  
الرَّحِيمُ، هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا  
هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)

بِسْمِ اللَّهِ تَحَصَّنَا بِاللَّهِ، بِسْمِ اللَّهِ

تَوَكَّلْنَا عَلَى اللَّهِ (٣)

بِسْمِ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِأَنَّ

اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِ (٣)

سُبْحَانَ اللَّهِ عِزَّ اللَّهُ، سُبْحَانَ اللَّهِ

جَلَّ اللَّهُ (٣)

أَعُوذُ بِكَلِمَةِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ

مَا خَلَقَ (٣)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ

شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٣)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ

الْعَظِيمِ (١٠)

يَالطَّيِّفَا لِمَ يَزَلُ الطُّفُّ بِنَا فِيمَا  
نَزَلْ، اِنَّكَ لَطَيِّفٌ لِمَ نَزَلِ الطُّفُّ

بِنَاوَالْمُسْلِمِيْنَ (٣)

لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ (٤٠) مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ

الله

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ (٧)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (١١)

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ

الْعَظِيْمِ (٣)

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا اِلَهَ

اِلَّا اللهُ وَاللهُ اَكْبَرُ (٤)

يَالطَّيِّفَا بِخَلْقِهِ يَا عَلِيْمَا بِخَلْقِهِ

يَا خَيْرَا بِخَلْقِهِ الطُّفُّ بِنَا يَا لَطِيْفٌ

يَا عَلِيْمٌ يَا خَيْرٌ (٣)

أَخْطَاءَنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا  
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَيَّ الذُّيُنُ  
مِنْ قَبْلَنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا  
مَالَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ  
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا  
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ .  
( لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ )  
( ٣ ) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ( ٥ )

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ( ١١ )  
تَأْتُونَ إِلَى اللَّهِ ( ٣ )  
يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِحُسْنِ  
الْخَاتِمَةِ ( ٣ )  
غُفْرًا نَكَ رَبَّنَا وَالْيَاكَ الْمَصِيرُ ،  
لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا  
مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا كَسَبَتْ  
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ



اللَّهُ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ  
وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ  
وَعُلُومِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ وَيَجْعَلُنَا مِنْ حَزْبِهِمْ  
وَيُرْزِقُنَا مَحَبَّتَهُمْ وَيَتَوَفَّانَا عَلَى  
مِلَّتِهِمْ وَيَحْشُرُنَا فِي زُمْرَتِهِمْ  
وَالْفَاتِحَةَ.

اللَّهُ اللَّهُ (٢٥)  
اللَّهُ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ

اللَّهُ (٣)

الْفَاتِحَةَ

إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَجَبِينَا وَشَفِيعِنَا  
رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ بَارِكْ

تَمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَجِيبِنَا  
وَبَرَكْتِنَا صَاحِبِ الرَّأْتِيبِ قُطْبِ  
الْأَنْفَاسِ الْحَيِّيبِ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ  
الرَّحْمَنِ الْعَضَّاسِ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ  
الشَّيْخِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بَارَأْسِ  
وَأُصُولِهِمَا وَفُرُوعِهِمَا وَذَوِي  
الْحَقُوقِ عَلَيْهِمَا أَجْمَعِينَ. بِأَنَّ اللَّهَ  
يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي

تَمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمَقْدَمِ  
مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بَاعْلَوِيِّ وَأُصُولِهِ  
وَفُرُوعِهِ وَذَوِي الْحَقُوقِ عَلَيْهِ  
أَجْمَعِينَ. بِأَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ  
وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي  
الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ  
وَعُلُومِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، الْفَاتِحِ.

درجاتهم في الجنة وينفعنا  
بأسرارهم وأنوارهم وعلومهم  
ونفحاتهم في الدين والدنيا  
والآخرة، الفاتحة.

ثم إلى روح الأبياء والشهداء  
والصالحين والأئمة الراشدين ثم  
إلى روح والدنا ومشايعنا  
ومعلمينا وذوي الحقوق علينا.

أجمعين. ثم إلى روح أموات  
أهل هذه البلدة من المسلمين  
والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات  
بأن الله يغفر لهم ويرحمهم  
ويعلي درجاتهم في الجنة وينفعنا  
بأسرارهم وأنوارهم وعلومهم  
في الدين والدنيا والآخرة،  
الفاتحة.

وَالْهُدَى وَالْعَفَافِ وَالْمَوْتَ عَلَى  
دِينِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانَ بِلَا مَحْنَةَ  
وَلَا امْتِحَانَ بِحَقِّ سَيِّدِ وَلَدِ عَدْنَانَ  
وَلِكُلِّ نِيَّةٍ صَالِحَةٍ، وَإِلَى حَضْرَةِ  
الْحَبِيبِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وآله وسلم، الفاتحة.

بِنِيَّةِ الْقَبُولِ وَحُصُولِ تَمَامِ كُلِّ  
سُؤْلِ وَمَأْمُولٍ وَصَلَاحِ الشَّانِ  
ظَاهِرًا وَبَاطِنًا فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ دَافِعَةً لِكُلِّ شَرٍّ جَالِبَةٍ  
لِكُلِّ خَيْرٍ لَنَا وَلَا حَبَابِنَا وَلِوَالِدَيْنَا  
وَلِأَوْلَادِنَا وَمَشَائِخِنَا فِي الدِّينِ  
مَعَ اللُّطْفِ وَالْعَافِيَةِ وَعَلَى نِيَّةٍ أَنْ  
اللَّهُ يُنَوِّرَ قُلُوبَنَا وَقَوْلَانَا مَعَ التَّقَى

### الدعاء

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا  
يُوفِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا  
لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ  
وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ  
سُبْحَانَكَ لِأَنْحِصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ  
أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ

فَلَاكَ الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى وَلَكَ الْحَمْدُ  
إِذَا رَضَيْتَ وَلَكَ الْحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ سَيِّدَنَا  
مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ  
سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ وَصَلِّ  
وَسَلِّمْ عَلَيَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ  
وَقْتٍ وَجَمِينٍ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ  
سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَأِ الْأَعْلَى إِلَى  
يَوْمٍ

كُلَّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ وَجَبَّارٍ عَنِيدٍ  
وَذِي عَيْنٍ وَذِي بَعْغٍ وَمِنْ شَرِّ شَيْءٍ  
كُلِّ ذِي شَرٍّ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ اللَّهُمَّ حَمَلْنَا وَإِيَاهُمْ  
بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ وَحَقَّقْنَا وَإِيَاهُمْ  
بِالتَّقْوَى وَالْإِسْتِقَامَةَ وَأَعَدْنَا  
وَإِيَاهُمْ مِنْ مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ فِي  
الْحَالِ وَالْمَالِ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

الَّذِينَ وَصَلِيٍّ وَسَلَّمٍ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ حَتَّى تَرِثَ الْأَرْضَ وَمَنْ  
عَلَيْهَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ اللَّهُمَّ  
إِنَّا نَسْتَحْفَظُكَ وَنَسْتَوَدُّكَ أَدْيَانَنَا  
وَأَبْدَانَنَا وَأَنْفُسَنَا وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا  
وَأَمْوَالَنَا وَكُلَّ شَيْءٍ أَعْطَيْتَنَا  
اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَإِيَاهُمْ فِي كَنْفِكَ  
وَأَمَانِكَ وَجِوَارِكَ وَعِيَاذِكَ مِنْ

انتهى الراتب المنسوب إلى سيدنا  
قطب الأنفس الإمام عمر بن  
عبد الرحمن العطاس صاحب  
حريضة المسمى عزيز المنال وفتح  
باب الوصال

وَصَلِّ اللَّهُمَّ بِجَمَالِكَ وَجَلَالِكَ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَارْزُقْنَا كَمَالَ  
الْمَتَابِعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ بِفَضْلِ سُبْحَانَ رَبِّكَ  
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٍ  
عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ. الفاتحة.

يَا رَبِّ وَارْحَمْنَا جَمِيعًا ❁  
يَا رَبِّ وَارْحَمْ كُلَّ مُسْلِمٍ  
يَا رَبِّ وَاغْفِرْ لِكُلِّ مُذْنِبٍ ❁  
يَا رَبِّ لَا تَقْطَعْ رَجَائَنَا  
يَا رَبِّ يَا سَامِعَ دُعَائِنَا ❁  
يَا رَبِّ بَلِّغْنَا نَزْوَرَهُ  
يَا رَبِّ تَغَشَّنَا بِنُورِهِ ❁  
يَا رَبِّ حَفِظْنَا نِكَ وَأَمَانَتِكَ

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ ❁  
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ  
يَا رَبِّ صَلِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيلَةَ ❁  
يَا رَبِّ خُصِّهِ بِالْفَضِيلَةَ  
يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ الصَّحَابَةِ ❁  
يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ السُّلَالَةِ  
يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ الْمَشَايخِ ❁  
يَا رَبِّ فَارْحَمِ وَالِدَيْنِ



يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ آمَنَّا مِمَّا نَخَافُ  
يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ نَجِّنَا مِمَّا  
نَخَافُ  
يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ سَلَّمْنَا مِمَّا  
نَخَافُ  
الفاطمه.

يَا رَبِّ وَاسْكِنَا جَنَّاتِكَ  
يَا رَبِّ اجْعَلْنَا مِنْ عَدَابِكَ  
يَا رَبِّ وَارْزُقْنَا الشَّهَادَةَ  
يَا رَبِّ حَطِّنَا بِالسَّعَادَةِ  
يَا رَبِّ وَاصْلِحْ كُلَّ مُصْلِحٍ  
يَا رَبِّ وَاكْفِ كُلَّ مُؤْذِي  
يَا رَبِّ نَخْتِمُ بِالْمَشْفَعِ  
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

## خاتمة

نرفعها اليه تعالى بأن يكرم كل  
من ساهم في اعداد ونشر هذا  
الراتب العظيم، والحزب الفخيم،  
والمشرب العذب الوسيم بخيرات  
الدنيا والاخرة، في اكمل صحة

وعافية، والطف خفية، ظاهرة  
وباطنة، مقرونة بالتوفيق المطلق  
في حب الله ورسوله. واتي قد  
اخذت الاجازة راتب الامام  
العارف بالله الشيخ البركة  
القدوة عمر بن عبدالرحمن  
العطاس عن سادة اجلاء،  
ومرشدتين كاملين ادلاء، عرفت

عن والده علي وعن جده الامام

احمد بن حسن العطاس وعن

والده وجدته الجيب حسن

والجيب عبدالله, وعن والده

علي بن عبدالله عن والده

عبدالله, عن والده الجيب محمد

بن حسين, عن والده الامام

حسين, وعن والده القطب

احوالهم وسمعت اقوالهم, فلم

اقف منهم الا على شاهد

الوارثة النبوية, وصدق المتابعة

بالسيرة المرضية, وهم كثيرون

بين مشهور وخامل, عارف

وذاكر, وعالم عامل, او صافهم

عديدة, وسيرهم حميدة, منهم:

الجيب المنصب عبدالله بن علي

orang yang bersama para Ulama Sholihin, khususnya perusun ratib yang mulia ini Al Habib Umar bin Abdurrahman Al Attas, dan semoga kita dihimpunkan kedalam golongan beliau diakhirat kelak.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan cahaya dan keberkahan yang ada pada ratib mulia ini kesegala penjuru tempat hingga kapanpun juga.

Billahit taufiq

عبدالرحمن

عمر بن

الاشهر

العطاس.

رضي الله تعالى عنهم اجمعين

العبد الحقير الفقير

طاهر حسين يحيى

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 قُلْ اعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ .  
 إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ .  
 الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ  
 الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ .

رَاتِبُ الْحَدَادِ

يَا أَيُّهَا الرَّحْمَنُ اللَّهُ الرَّحِيمُ . الْحَمْدُ لِلَّهِ  
 رَبِّ الْعَالَمِينَ هَذَا خَرِثَ دَانَ بَايَجُ آيَةُ  
 الْكَرِيمِيِّ دَانَ آمَنَ الرَّسُولُ هَذَا خَرِثَ  
 سَكَانَ دَانَ بَايَجُ لِآلَةِ آلِ اللَّهِ وَحَدَّةً لِابْنِ بَدْرٍ  
 لَهُ . لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يَحْيَى وَيُوسُفُتُ وَهُوَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . تَبَاكَ كَالِي دَانَ بَايَجُ  
 سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
 وَاللَّهُ أَكْبَرُ تَبَاكَ كَالِي دَانَ بَايَجُ سُبْحَانَ اللَّهِ  
 وَحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ تَبَاكَ كَالِي دَانَ  
 بَايَجُ رَبَّنَا اعْفُرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا ذُنُوبَنَا  
 التَّوَابُ الرَّحِيمُ تَبَاكَ كَالِي دَانَ بَايَجُ اللَّهُمَّ  
 صِلْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَسَلَّمَ تَبَاكَ  
 كَالِي دَانَ بَايَجُ اعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّقَاتِ  
 مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ تَبَاكَ كَالِي دَانَ بَايَجُ بِسْمِ اللَّهِ  
 الَّذِي لَا يُضْرَعُ مَعَهُ اسْمٌ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ  
 وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ تَبَاكَ كَالِي

دان بایج رَضِينَا بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا  
وَعَمَلًا بَيْنَا تَيْبِكَ كَالِي دَانَ بَاجِ بِسْمِ اللّٰهِ  
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالْحَيْرُ وَالشُّرُوكُ مَسْتَيْبَةُ اللّٰهِ  
تَيْبِكَ كَالِي دَانَ بَاجِ اَمْتًا بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
تُبْنَا اِلَى اللّٰهِ بِاِظْنًا وَظَاهِرًا تَيْبِكَ كَالِي  
دَانَ بَاجِ يَا رَبَّنَا وَعَفْوًا وَعَامِحُ الَّذِي  
كَانَ مِمَّا تَيْبِكَ كَالِي يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ اَمْتًا عَلَيَّ  
دِينِ الْاِسْلَامِ تَوْجِهَ كَالِي دَانَ بَاجِ يَا قَوِي  
يَا مَتِينُ اَنْفِ شَرِّ الظَّالِمِينَ تَيْبِكَ كَالِي دَانَ  
بَاجِ اَصْلَحَ اللّٰهُ اَمُورَ الْمُسْلِمِينَ صِرْفَ اللّٰهِ  
سِرِّ الْمُؤَدِّينَ تَيْبِكَ كَالِي دَانَ بَاجِ يَا عَزِيَّ يَا كَبِيْرُ

يَا عَزِيْمُ يَا قَدِيْرُ يَا سَمِيْعُ يَا بَصِيْرُ  
يَا لَطِيْفُ يَا خَبِيْرُ تَيْبِكَ كَالِي دَانَ بَاجِ  
يَا فَارِحَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا مُرْتَبِعَ  
لِعَبْدٍ يَا غَفُوْرَ وَيَرْحَمُ تَيْبِكَ كَالِي دَانَ بَاجِ  
اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ رَبَّ الْبَرِيَا اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ  
مِنْ الْخَطَا يَا اَمْتًا كَالِي دَانَ بَاجِ لِاَللّٰهِ  
لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ لِيْمَ كَالِي اَتُوْ دَوْفُوْلَهُ لِيْمَ كَالِي  
اَتُوْلِيْمَ فُوْلَهُ كَالِي دَانَ بَاجِ لِاَللّٰهِ اَللّٰهُ  
مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَسَرَفٌ وَكَرَمٌ وَفَجْدٌ وَعَظْمَةٌ وَرِضْوَانٌ  
اللّٰهُ تَعَالَى عَنْ اَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِيْنَ

إِنَّمَا كَانُوا . ثُمَّ الْفَاعِلَةُ لِصَاحِبِ  
الرَّابِعِ سَيِّدِنَا الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ  
الْحَدَّادِ يَا عَلِيُّ كَمْدِينِ يَا عَلِيُّ دَعَاءُ ابْنِ اللَّهِ  
إِنَّا نَسْتَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْحَيَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ  
مِنَ النَّحْطِ وَالنَّارِ .

## دعاء يوم عاشوراء

اللَّهُمَّ يَا مُفْرِجَ كُلِّ كَرْبٍ وَيَا مُخْرِجَ ذُرِّيَّةِ  
النُّونِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ . وَيَا جَامِعَ شَمْلِ  
يَعْقُوبَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ . وَيَا عَاقِلَ ذُنُوبِ  
دَاوُدَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ . وَيَا كَاتِبَ صَنْبَرٍ  
يَوْمَ يَوْمِ عَاشُورَاءَ . وَيَا سَامِعَ دَعْوَةِ

الطَّاهِرِينَ . وَأَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ  
وَأَنْزَلِجِهِ الطَّاهِرَاتِ الْأَمْهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ  
وَالثَّابِعِينَ لِسَمِّ يَاحَسْبَانِ الْيَوْمَ الَّذِينَ .  
وَعَلَيْتُمْ مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا رَحِيمَ  
الرَّاحِمِينَ دَانَ يَا عَلِيُّ قَتْلَ هُوَ اللَّهُ أَحْسَنُ  
هَيْبَتِكَ أَخْرَجْتَ تَيْبَكَ كَالِي دَانَ يَا عَلِيُّ قَتْلَ أَعُوذُ  
بِرَبِّ الْفَلَقِ دَانَ قَتْلَ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ  
سَكَايَةَ دَانَ يَا عَلِيُّ الْفَائِزَةَ  
لِسَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمُتَّقِمِ الْمُحْسِنِ  
بِئْنَ عَلِيِّ يَا عَلِيُّ وَأَصُولِهِ  
وَقَرُورِهِ وَرَجْمِ السَّادَةِ الصُّوفِيَّةِ

دعاء سيدنا الفقيه المقدم محمد بن علي باعلوي  
وكانا الحبيب الامام الجواد حسين بن محمد بن طاهر الحداد يتلوه  
ويامر المسلمين بتلاوته

بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم انقلنا والمسلمين من الشقاوة الى السعادة ومن النار الى الجنة  
ومن العذاب الى الرحمة ومن الذنوب الى المغفرة ومن الاعساء الى  
الاحسان ومن الخوف الى الامان ومن الفقر الى الغنى ومن الذل الى  
العز ومن الالهانة الى الكرامة ومن الضيق الى السعة ومن الشر الى  
الخير ومن العسر الى اليسر. ومن الادبار الى الاقبال ومن السقم الى  
الصحة ومن السخط الى الرضى ومن الغفلة الى العبادة ومن الفترة  
الى الاجتهاد ومن الخذلان الى التوفيق ومن البدعة الى السنة ومن  
الجور الى العدل اللهم اعنا على ديننا بالدنيا وعلى الدنيا بالتقوى  
وعلى التقوى بالعمل وعلى العمل بالتوفيق وعلى جميع ذلك بلطفك  
المفضى الى رضاك المنهى الى جنتك المصحوب ذلك بالنظر الى  
وجهك الكريم يا الله \*٣ يا رباه \*٣ يا غوثاه \*٣ يا اكرم الاكرمين يا  
رحمن يا رحيم يا ذا الجلال والاکرام يا ذا المواهب العظام استغفر الله  
العظيم الذي لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه اللهم التوفيق  
لمحابتك من الاعمال وصدق التوكل عليك وحسن الظن بك والغنية  
عمن سواك الهى يا لطيف يا رزاق يا ودود يا قوى يا متين اسالك  
تالها بك واستغراقا فيك ولطفاً شاملاً من لدنك ورزقا واسعا هنيئا  
مريئا وسنا طويلا وعملا صالحا فى الايمان واليقين وملازمة فى  
الحق والدين وعزا وشرفا يبقى ويتأبد لا يشوبه تكبر ولا عتو ولا  
فساد انك سميع قريب وصى الله على سيدنا محمد واله وصحبه وسلم  
والحمد لله رب العالمين<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Buku Majm'u Al-Aurad litolibati wa Tolibati (Sunan Pandanaran: Yogyakarta.),hlm.82-83.



ورد الشيخ ابي بكر بن سالم باعلوى

بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم يا عظيم السلطان يا قديم الاحسان يا دئيم النعيم يا كثير الخير  
يا واسع العطا يا ابا سطر الرزق يا خفيا اللطف يا جميل الصنع يا جميل  
الستر يا حلما لا يعجل يا كريما لا يبخل صل يا ربى سيدنا محمد واله  
وسلمورضى الله تعالى عنا صاحب اجمعين اللهم يا ميسر كل عسير  
ويا جابر كل كسير ويا صاحب كل فريد ويا مغني كل فقير ويا مقوى كل  
ضعيف ويا مامن كل خائف يسر علينا كل عسير فتيسر العسير عليك  
يسير اللهم يا من لا يحتاج الى البيان والتفسير حاجا ثنا اليك كثير  
وانت عالم بها وبصير اللهم انى اخاف منك واخاف ممن يخاف منك  
واخاف منك واخاف ممن لا يخاف منك اللهم بحق من يخاف منك  
نجنى ممن لا يخاف منك اللهم بحق محمد صلى الله عليه وسلم  
احرسنا بعينك التى لا تنام واكنفنا بكنفك الذى لا يرام وارحمنا بقدرتك  
يا ارحم الراحمين وصلى الله على سيدنا محمد البشير النذير والسراج  
المنير وعلى اله وصحبه وسلم والحمد لله رب العالمين<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 84-85.

سلسلهى طريقه العو لويه فى قرية حسورو

كئى جو هر

↓  
كئى شذ جل

↓  
الحبيب حسن البا عبود

↓  
ابيه الحبيب عا قل البا عبود

↓  
الحبيب محمد البا عبود

↓  
الحبيب احمد زين دحلان المفتى

↓  
الحبيب سعيد بن احمد

↓  
ابى بكر ابن محمد شطاب با اسلام

↓  
الحبيب عبد الرحمن بن على السقاف

↓  
الحبيب حسن ابن صالح الجر

↓  
عمر ابن الحداد السقاف

↓  
الحبيب حسن الحداد

↓  
القطب سيدى عبد الله ابن علوى الحداد

↓  
الحبيب عمر ابن عبد الرحمن العطاس

↓  
الحبيب الحسين بن ابى بكر بن سالم

↓  
الحبيب ابى بكر بن سالم

↓  
الحبيب عمر بن محمد با سيبيان

↓  
الحبيب عبد الرحمن ابن اليشع على

الحبيب على بن ابي بكر الشكرن

↓  
الحبيب عبد الرحمن الشقاف

↓  
الحبيب محمد مولى الد يولة

↓  
على

↓  
علوى بن على بن الفقيه المقدم

↓  
على با علوى

↓  
الفقيه المقدم

↓  
على

↓  
محمد صاحب المرباط

↓  
على خالع قسم

↓  
علوى

↓  
محمد

↓  
عبيد الله

↓  
الامام جفر الصادق

↓  
الامام محمد الباقر

↓  
الامام على زيناالعابدين

↓  
المام سيدنا الخبير وعمه سيدنا الحين

↓  
فاطمه الزهراء

↓  
الامام سيدنا على بن ابى طالب

سیدنا المرسلن و خاتماننبین سیدنا محمد صلی اللہ علیہ و

سلم

سیدنا جبریل

اللہ





KH. KHABIB HASAN BA'BUD  
(MURSYID)



K. JAWAHIR SADZALI  
(KHOLIFAH)



RASIDI ZH  
(AL - MUROFIQ)



K. A. SOLEH  
(AL - MUROFIQ)



PAIMAN  
(AL - MUROFIQ)



Gambar: 1. Habib Abdul Qadir Bilfaqih Al-Alawi.



Gambar: 2. Habib Alwi Thahir Al-Haddad.



Hl. Abubakar Bin Mohammad Assegaf

Gambar: 3. Habib Abu Bakar Muhamad Assegaf.



Al-Habib Ali Zainal Abidin  
© Al-Alawiyyin Homepage (<http://alawiyin.cjb.net>)

gambar: 4. Habib Ali Al-Jufri 2.



Gambar: 5. Habib Ali Muhammad Al-Hasiby.



Gambar: 6. Habib Husan Al-Aidrus.





Gambar: 7. Habib Muhanad Aidrus Al-Hasiby.



الحبيب محمد بن سالم بن حفيظ

Gambar: 8. Habib Muhamad Salim.



حبيب محمد بن حفيز

Gambar: 9. Habib Muhamad Bin Hifiz.



حبيب عمر بن عبد الرحمن

Hb. Umar Bin Abdurrahman I

Gambar: 10. Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Attas.



Gambar: 11. Umar bin Hifiz 2.



Gambar: 12. Sayid Muhammad Al-Alawi.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : MIFTAHURROHMAH

Tempat tanggalahir : Cilacap 28 April 1986.

Alamat asal : RT 04/ RW 03, Cisuru, Cipari, Cilacap.

Alamat Yogyakarta : Tempelsari RT 04/ RW 35, Maguwoharjo, Depok,  
Sleman Yogyakarta.

Nama orang tua

Ayah : Suratman

Ibu : Mamurotus Solihah

Alamat orang tua : RT 04/ RW 03., Cisuru, Cipari, Cilacap.

Pekerjaan orang tua

Ayah : Tani.

Ibu : Tani.

Pendidikan yang dialami:

- SD NEGRI CISURU 03, Cipari, Cilacap Lulus tahun 1999.
- MTS DARUL ULUM CISURU, Cipari, Cilacap lulus tahun 2001.
- SMA ISLAM DARUL ULUM CISURU, Cipari, Cilacap lulus tahun 2004.
- Masuk UIN SUNAN KALIJAGA 2004.

Yogyakarta 20 Januari 2008

Miftahurrohmah